

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI
LINGKUNGAN DAN SOSIAL SISWA MELALUI
PEMANFAATAN BANK SAMPAH DI MADRASAH
IBTIDAIYAH MA'ARIF 35 NURUL ULUM AMBULU JEMBER
TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

LISA UMINURJANAH
NIM: T20184087

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN JEMBER
2023**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI
LINGKUNGAN DAN SOSIAL SISWA MELALUI
PEMANFAATAN BANK SAMPAH DI MADRASAH
IBTIDAIYAH MA'ARIF 35 NURUL ULUM AMBULU JEMBER
TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI


diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh :

LISA UMINURJANAH
NIM: T20184087

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing



Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I
NUP. 201606146

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI
LINGKUNGAN DAN SOSIAL SISWA MELALUI
PEMANFAATAN BANK SAMPAH DI MADRASAH
IBTIDAIYAH MA'ARIF 35 NURUL ULUM AMBULU JEMBER
TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari: Selasa
Tanggal: 04 Juli 2023

Tim Penguji

Ketua

Dr. Hartono, M. Pd
NIP. 19860902201503100

Sekretaris

Nina Sulrisno, M. Pd
NIP. 198007122015032001

Anggota:

1. Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I
2. Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Ekof, Dr. Hj. Mukni'ah M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا

لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

*Artinya: “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.Q.S Ar-Rum ayat 41**



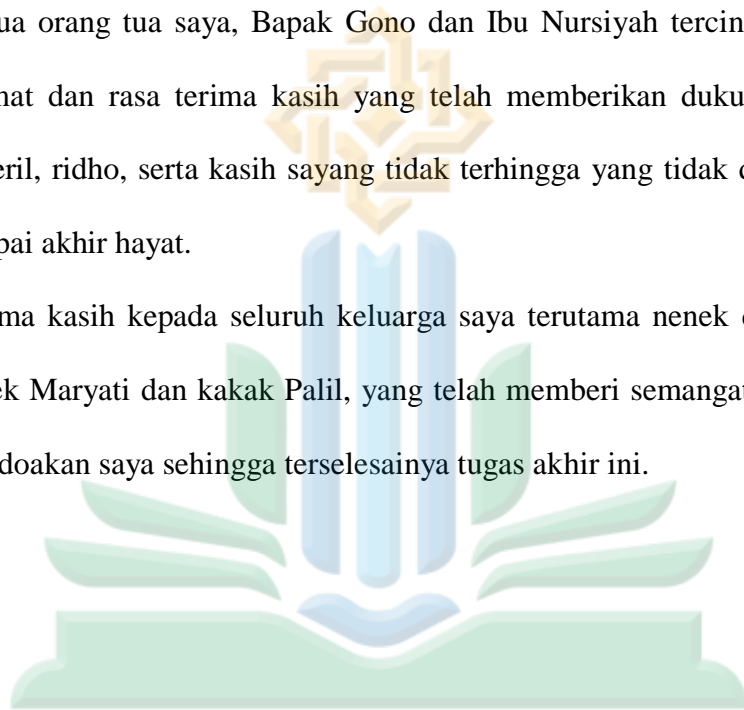
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Depag. RI Al Qur'an dan Terjemahan (Semarang, PT Tanjung mas inti 2012)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh kebahagiaan dan rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT, karya ini adalah sebagian dari anugerah-Nya yang telah dilimpahkan kepadaku, maka kupersembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Gono dan Ibu Nursiyah tercinta sebagai bukti hormat dan rasa terima kasih yang telah memberikan dukungan moril dan materil, ridho, serta kasih sayang tidak terhingga yang tidak dapat saya balas sampai akhir hayat.
2. Terima kasih kepada seluruh keluarga saya terutama nenek dan kakek saya. nenek Maryati dan kakak Palil, yang telah memberi semangat, perhatian, dan mendoakan saya sehingga terselesainya tugas akhir ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya menuju jalan yang diridhai oleh Allah. Skripsi ini disusun sebagai salah satu tugas akademis di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi maupun dorongan materiil. Ucapan terima kasih khususnya penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH. Achmad Shiddiq Jember yang memberikan fasilitas memadai selama kami menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN KH. Achmad Shiddiq Jember yang telah mengizinkan peneliti mengadakan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan ilmu pengetahuan, membantu dan memberikan arahan selama ini.

4. Bapak Dr. Hartono, M.Pd., selaku Koordinator Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang meluangkan waktunya untuk menyetujui judul skripsi dan memotivasi kepada peneliti dalam proses mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
5. Ibu Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang selalu memberi ilmu, arahan, motivasi serta bimbingan dengan penuh kesabaran.
6. Bapak Maftuhin Halim, S. Pd, M. Pd. selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum yang telah bersedia memberi tempat bagi penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Teman-teman seperjuangan PGMI D3 dan PAC IPNU-IPPNU Ambulu yang telah memberikan motivasi agar semangat dalam menyelesaikan skripsi dan berjuang bersama untuk memperoleh gelar S.Pd

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shaleh yang diterima oleh Allah SWT.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 11 Mei 2023
Penulis

Lisa Uminurjanah
NIM. T20184087

ABSTRAK

Lisa Uminurjanah, 2023: Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Sosial Siswa Melalui Pemanfaatan Bank Sampah di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum Ambulu Jember Tahun Ajaran 2022/2023.

Kata Kunci: Pendidikan karakter, peduli lingkungan dan sosial, pemanfaatan bank sampah.

Konteks penelitian dalam penelitian ini adalah pendidikan karakter peduli lingkungan dan sosial yang mengatasi permasalahan terhadap kurangnya penanaman nilai-nilai pancasila dan perubahan etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan dan sosial pada peserta didik yaitu dengan melalui lembaga Bank Sampah Induk (BSI) dengan berbagai kegiatan lingkungan dan peduli sosial.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana bentuk kegiatan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan siswa melalui pemanfaatan bank sampah di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum Ambulu Jember tahun ajaran 2022/2023? ; 2) Bagaimana bentuk kegiatan pendidikan karakter peduli sosial siswa melalui pemanfaatan bank sampah di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum Ambulu Jember tahun ajaran 2022/2023?; 3) Bagaimana implikasi dari kegiatan siswa dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dan sosial melalui pemanfaatan bank sampah di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum Ambulu Jember tahun ajaran 2022/2023?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan bentuk kegiatan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan siswa melalui pemanfaatan bank sampah di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum Ambulu Jember tahun ajaran 2022/2023. 2) Mendeskripsikan bentuk kegiatan pendidikan karakter peduli sosial siswa melalui pemanfaatan bank sampah di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum Ambulu Jember tahun ajaran 2022/2023. 3) Mendeskripsikan implikasi dari kegiatan siswa dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dan sosial melalui pemanfaatan bank sampah di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum Ambulu Jember tahun ajaran 2022/2023.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi. Sedangkan untuk analisis datanya menggunakan menggunakan model interaktif yang dikemukakan oleh Milles Huberman serta kebasahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Temuan dari penelitian ini adalah: 1) Bentuk kegiatan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan: (a) Sedekah sampah (b) MI Nurul Ulum bersih (c) *Green school* (d) Kantin sehat. 2) Bentuk kegiatan implementasi pendidikan karakter peduli sosial: (a) Kerja bakti lingkungan sekolah (b) Amal hari Jum'at (c) MI Nurul Ulum berbagi (3) Implikasi dari kegiatan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan: Terbentuknya kesadaran siswa tentang nilai guna dari sampah, terbentuknya budaya bersih serta cinta lingkungan. Sedangkan, Implikasi dari kegiatan implementasi pendidikan karakter peduli sosial: rukun dengan teman, terbentuknya sikap dermawan serta peka dengan lingkungan sekitar (lingkungan sosial).

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	19
1. Pendidikan Karakter.....	19
2. Karakter Peduli Lingkungan	24
3. Karakter Peduli Sosial.....	28
4. Bank Sampah	35

BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Subyek Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Analisis Data	45
F. Keabsahan Data.....	48
G. Tahap-tahap Penelitian.....	48
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	52
A. Gambaran Obyek Penelitian	52
B. Penyajian Data dan Analisis.....	57
C. Pembahasan Temuan.....	87
BAB V PENUTUP.....	107
A. Simpulan	107
B. Saran-saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA.....	109
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik penelitian	
3. Pedoman Wawancara	
4. Jurnal Kegiatan	
5. Surat Keterangan Izin Penelitian	
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
7. Transkrip Wawancara	
8. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	17
Tabel 2.2 Indikator Keberhasilan Sekolah dan Kelas dalam Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial	33
Tabel 2.3 Nilai, Jenjang dan Indikator Peduli Sosial Siswa Sekolah Dasar	34
Tabel 3.1 Informan Penelitian dan Tema Wawancara.....	43
Tabel 4.1 Kegiatan Peduli Karakter	61
Tabel 4.2 Jenis Kegiatan Pendidikan Karakter Peduli Sosial Bagi Siswa dengan Memanfaatkan Keberadaan Bank Sampah Induk.....	70
Tabel 4.3 Hasil Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Ambulu	87
Tabel 4.4 Jenis Kegiatan Peduli Lingkungan dan Aktivitas Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Ambulu	88
Tabel 4.5 Pencapaian Indikator Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan .	90
Tabel 4.6 Strategi Pengembangan Budaya sekolah dan Kegiatan-Kegiatan	92
Tabel 4.7 Jenis Kegiatan Peduli Sosial dan Aktivitas Siswa	95
Tabel 4.8 Pencapaian Indikator Pendidikan Karakter Peduli Sosial.....	97
Tabel 4.9 Pencapaian Indikator Pendidikan Karakter Peduli Sosial dengan Jenis Kegiatan Sosial Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Ambulu 35 Nurul Ulum	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan karakter merupakan solusi atas permasalahan yang sedang berlangsung dewasa ini yaitu kurangnya pemahaman nilai-nilai Pancasila, perubahan nilai-nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, mudarnya kesadaran akan nilai-nilai budaya bangsa, serta lemahnya kemandirian negara dan sebagai pendukung kemerdekaan nasional dan perwujudan tujuan pembangunan.¹ Maka, pendidikan karakter menjadi sebagai salah satu program pembangunan nasional yang diprioritaskan.

Sebagai media pendidikan yang ideal, lembaga pendidikan seharusnya dapat menerapkan pendidikan karakter yang seragam mulai dari tingkat dasar, menengah, hingga pendidikan tingkat tinggi. Ada delapan belas (18) nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam pendidikan karakter yang kemudian harus ditanamkan kepada peserta didik. Delapan belas nilai tersebut antara lain; nilai agama, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, kemandirian, demokrasi, berpikir kritis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, penghargaan menghargai segala prestasi, berkomunikasi, cinta damai, menghargai lingkungan, menghargai masyarakat, suka membaca dan bertanggung jawab.²

¹ Abdulloh Hamid, *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*, (Surabaya; IMTIYAZ, 2017), 5.

² Badan Standar Nasional Pendidikan, “Perpres PKK dan Posisi Standar Nasional Pendidikan dalam pPenguatan Pendidikan Karakter”, Vol.XII No. 4 (Jakarta: Buletin BSNP, Desember 2017), 3.

Pendidikan karakter peduli lingkungan dan peduli sosial dapat membantu menanamkan nilai-nilai moral pada siswa. Dengan memahami pentingnya menjaga lingkungan dan membantu sesama, siswa akan berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab, dan peduli terhadap kebutuhan orang lain. Tak hanya itu pendidikan karakter peduli lingkungan dan sosial membantu dalam membentuk kepribadian siswa yang baik. Siswa akan belajar tentang tanggung jawab mereka terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Mereka akan diajarkan untuk menjadi pribadi yang sadar akan dampak dan tindakan mereka terhadap lingkungan dan memiliki empati terhadap kesulitan orang lain.

Para siswa perlu menumbuhkan karakter peduli lingkungan hidup yang menjadi salah satu nilai penting untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan dasar, seperti dengan melakukan pengelolaan lingkungan hidup. Berdasarkan undang-undang tentang pengelolaan lingkungan hidup pasal 2, pengelolaan lingkungan hidup merupakan upaya terpadu yang bertujuan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup meliputi kebijaksanaan penataan, pemanfaatan, pemeliharaan, pengembangan, pemulihan, pengawasan serta pengendalian lingkungan hidup. Karakter peduli lingkungan hidup perlu dikembangkan sedari dini, dikarenakan fenomena yang terjadi sekarang yakni menurunnya kuantitas dan kualitas lingkungan sebab berkurangnya rasa peduli masyarakat terhadap lingkungan hidup. Penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan hidup di madrasah dapat menjadikan siswa sejak dini memiliki pengetahuan, keterampilan, dan juga kesadaran terhadap nilai-nilai

lingkungan, sehingga mereka dapat tergerak hatinya untuk turut berperan aktif dalam usaha melestarikan yang menyelamatkan lingkungan dari kerusakan atau pengelolaan lingkungan hidup.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Veronica A. Kumurur tentang pengetahuan sikap dan kepedulian mahasiswa terhadap lingkungan hidup mengungkapkan bahwa sikap kepedulian mahasiswa terhadap lingkungan termasuk dalam kategori yang rendah. Yang dibuktikan pada jawaban responden terhadap pertanyaan yang diberikan oleh peneliti terhadap jawaban Jarang Terlibat (JT) dalam kegiatan lingkungan hidup adalah jawaban paling banyak dengan prosentase 40% sampai dengan 53 %.³ Dari penelitian tersebut maka pendidikan karakter peduli lingkungan menjadi sangat penting untuk diberikan sejak dini.

Pendidikan karakter peduli lingkungan yang menjadikan siswa memiliki sikap senantiasa menjaga lingkungan. Oleh karena itu, Allah melarang manusia berbuat kerusakan. Hal tersebut dijelaskan oleh Allah di dalam Q.S Al-A'raf: 56.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ

قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu membuat keusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”⁴

³ Veronica A. Kumurur, “Pengetahuan, Sikap, dan Kepedulian Mahasiswa Pascasarjana Ilmu Lingkungan Terhadap Lingkungan Hidup Kota Jakarta”, Jurnal EKOTON Vol.8 No.2, (Manado; Universitas Sam Ratulangi, 2018), 22.

⁴ Kementerian Agama, <https://quran.kemenag.go.id/sura/2>, di akses pada tanggal 21 maret 2023

Pengrusakan adalah salah satu bentuk pelampauan batas. Karena itu, ayat ini melanjutkan tuntunan ayat yang lalu dengan menyatakan: dan janganlah kamu membuat kerusakan di bumi sesudah diperbaikinya yang dilakukan oleh Allah dan atau siapapun dan berdo'alah serta beribadallah kepadanya. Dalam keadaan takut sehingga kamu lebih khusuk, dan lebih terdorong untuk menaatinya dan dalam keadaan penuh harapan terhadap anugerahnya, termasuk pengabulan do'a kamu. Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada al mushsinin, yakni orang-orang yang berbuat baik⁵

Anjuran menjaga kebersihan dalam agama islam berpangkal dari iman kepada Allah SWT. Hal tersebut berdasarkan hadist yang diriwayatkan oleh Ahmad, Muslim dan Tirmidzi, sebagai berikut :

النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ

Artinya: "Dari Abi Malik: *Kebersihan itu adalah sebagian dari iman*".(Hadits riwayat Ahmad, Muslim dan Tirmidzi).

Hadist diatas semakin memperkuat gagasan bahwa kebersihan memiliki makna dan fadhilah yang sangat besar dikarenakan menjaga kebersihan merupakan anjuran Allah SWT. Selain pentingnya menumbuhkan karakter peduli lingkungan, nilai karakter peduli sosial juga tidak kalah penting untuk ditanamkan kepada siswa melalui implementasi pendidikan karakter di madrasah. Mengingat semakin rendahnya rasa kepedulian sosial pada siswa sekolah dasar, misalnya ketika terjadi

⁵ M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, vol 4 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 143

bencana mereka hanya menonton dan tidak membantu, sikap acuh tak acuh kepada orang lain seakan-akan tidak memerlukan orang lain.⁶

Menurunnya nilai kepekaan dan kepedulian siswa terhadap lingkungan sosialnya sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Perwitasari, dengan hasilnya menunjukkan sikap peduli sosial dan kepekaan siswa terhadap orang lain juga lingkungan semakin menurun, dalam kata lain mereka semakin individualis. Terdapat catatan antisosial siswa dari tahun ke tahun semakin meningkat. Tahun 2011 sikap anti sosial siswa tercatat 25%, 2012 30%, 2013 meningkat hingga 34%⁷. Sikap antisosial yang terjadi pada siswa antara lain kasus mengolok-olok teman-temannya, jail, dan juga tidak peduli terhadap teman yang pingsan dikelas.

Dalam mengatasi masalah rendahnya kesadaran siswa terhadap kepedulian sosial, pendidikan karakter peduli sosial merupakan salah satu solusi yang bijak untuk mengatasi permasalahan tersebut. Melalui pendidikan karakter yang dilakukan di madrasah, anak akan selalu memiliki sikap empati dan akan tergerak oleh keinginan untuk membantu mereka yang membutuhkan bantuan dan mereka yang harus ditolong. Dalam pelaksanaannya, pendidikan karakter peduli sosial dapat diwujudkan melalui kegiatan sosial yang dilaksanakan madrasah untuk seluruh siswa. Dalam hal ini, tidak hanya peran guru sebagai pendidik yang dicontohkan, tetapi tentunya diikutsertakan secara langsung dalam kegiatan pembinaan karakter kepedulian sosial.

⁶ Alma Buchori, *Pembelajaran Studi Sosial*, (bandung: Alfabeta, 2010). 406-410.

⁷ Perwitasari, "Hubungan antara Religiusitas dengan Perilaku Prosocial pada Siswa." *Jurnal Psikologi* Vol. 12 No. 05, (2008), 72.

Mengingat pentingnya pendidikan karakter peduli lingkungan dan peduli sosial yang harus ditanamkan dan juga diterapkan sejak siswa berada di bangku sekolah dasar, menjadikan lembaga sekolah tersebut harus menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang didalamnya merupakan perwujudan dari pendidikan karakter peduli lingkungan dan karakter peduli sosial. Oleh karena hal tersebut, maka sekolah juga harus mempunyai wadah atau lingkungan yang dapat mendorong tercapainya pelaksanaan kedua pendidikan karakter tersebut.

Selanjutnya, implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dan sosial yang dapat diwujudkan melalui penyelenggaraan kegiatan lingkungan dan sosial bagi siswa di madrasah, maka dalam hal ini Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum memiliki keunikan dalam menerapkan karakter peduli lingkungan dan peduli sosial pada siswanya. Madrasah tersebut melaksanakan kegiatan lingkungan dan sosial sebagai wujud dan pendidikan peduli lingkungan dan karakter peduli sosial dengan menjadikan Bank Sampah Induk (BSI) sebagai lembaga atau lingkungan yang mendukung dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh madrasah tersebut⁸. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum Watukebo Andongsari. Maftuhin Halim menuturkan bahwa “iya, sekolah kami bekerja sama dengan pihak Bank Sampah Induk (BSI) dalam upaya pelaksanaan kegiatan-kegiatan lingkungan dan juga sosial yang kami selenggarakan

⁸ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum, 7 Agustus 2022.

untuk siswa salah satunya melalui kegiatan lingkungan seperti sedekah sampah, MI Nurul Ulum bersih dan MI Nurul Ulum berbagi pada kegiatan peduli sosialnya serta masih banyak lagi, ”.⁹

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No 13 Tahun 2012 pasal 1 tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, dan Recycle*, menyatakan bahwa bank sampah merupakan tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat ditukar uang dan atau digunakan kembali yang bernilai ekonomi. Bank Sampah Induk (BSI) bekerja sama dengan Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Ambulu 35 Nurul Ulum untuk menjadikan siswa mengerti tentang bahaya dan manfaat sampah serta menjadi terbiasa hidup dengan bersih dan juga sehat di lingkungannya, khususnya dilingkungan sekolah, dengan harapan karakter peduli lingkungan dan peduli sosial akan terbentuk dengan baik.

Berdasarkan pada hasil pengamatan di lapangan dan juga informasi yang diperoleh peneliti dari kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif 35 Nurul Ulum mengenai kegiatan sedekah sampah, MI Nurul Ulum bersih, *green school*, dan MI Nurul Ulum berbagi sebagai wujud implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dan peduli sosial yang dijelaskan di atas, maka peneliti melakukan penelitian yang lebih mendalam di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif 35 Nurul Ulum melalui penelitian dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Peduli

⁹ Wawancara Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Ambulu 35 Nurul Ulum Andongsari, 7 Agustus 2022.

sosial Melalui Pemanfaatan Bank Sampah di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum Andongsari Ambulu Jember tahun ajaran 2022/2023”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana bentuk kegiatan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan siswa melalui pemanfaatan bank sampah di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum Ambulu Jember tahun ajaran 2022/2023?
2. Bagaimana bentuk kegiatan pendidikan karakter peduli sosial siswa melalui pemanfaatan bank sampah di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum Ambulu Jember tahun ajaran 2022/2023?
3. Bagaimana implikasi dari kegiatan siswa dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dan sosial melalui pemanfaatan bank sampah di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum Ambulu Jember tahun ajaran 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bentuk kegiatan pendidikan karakter peduli lingkungan siswa melalui pemanfaatan bank sampah di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum Ambulu Jember tahun ajaran 2022/2023.
2. Mendeskripsikan bentuk kegiatan pendidikan karakter peduli sosial siswa melalui pemanfaatan bank sampah di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum Ambulu Jember tahun ajaran 2022/2023.
3. Mendeskripsikan implikasi dari implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dan sosial siswa melalui pemanfaatan bank sampah di

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum Ambulu Jember tahun ajaran 2022/2023.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat apabila di gunakan oleh semua pihak, baik itu secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman tentang pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dan sosial melalui bank sampah pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum Ambulu. Selain itu, diharapkan dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi para pihak yang berkepentingan, terutama bagi para peneliti, untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini di harapkan dapat menambahkan wawasan keilmuan tentang implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dan sosial melalui bank sampah pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum Andongsari.
- 2) Hasil penelitian ini digunakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan

Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

3) Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh peneliti dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan.

b. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mewarnai karya ilmiah khususnya dalam bidang riset penelitian.

2) Menambah koleksi literature referensi di perpustakaan.

3) Serta berguna sebagai acuan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

c. Bagi Sekolah (Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum)

Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan masukan informasi tentang implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dan sosial melalui bank sampah pada siswa di madrasah tersebut.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini di harapkan mampu memberikan informasi mengenai implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dan sosial melalui bank sampah pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum Ambulu.

E. Definisi Istilah

Definisi Istilah dalam penelitian ini merupakan suatu batasan masing-masing istilah dengan tujuan mempermudah serta menghindari kesalahan persepsi atau pemahaman terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun batasan-batasan istilah dalam penelitian ini yakni:

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah proses sistematis yang melibatkan pengajaran dan pembinaan nilai-nilai, sikap positif, dan keterampilan moral kepada individu dengan tujuan mengembangkan kepribadian yang baik, bertanggung jawab, dan berintegritas. Ini dicapai melalui pengintegrasian nilai-nilai moral dalam kurikulum, pembelajaran aktif yang melibatkan pemodelan dan refleksi, serta melalui kolaborasi antara sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan karakter.

Terdapat delapan belas (18) nilai pendidikan karakter yang harus ditanamkan dan ditumbuhkan dalam diri siswa. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini, berfokus pada penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan dan karakter peduli sosial dalam diri siswa yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan melalui pemanfaatan bank sampah.

2. Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan adalah istilah yang mengacu pada sikap, nilai, dan tindakan individu yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan

alam dan kesadaran akan pentingnya menjaga serta melindungi lingkungan. Peduli lingkungan yang dimaksudkan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu sikap siswa yang selalu menjaga lingkungan sekolah sebagai tempat belajar mereka agar tidak terjadi kerusakan, melalui kegiatan-kegiatan yang melibatkan keberadaan Bank Sampah Induk.

3. Peduli Sosial

Peduli sosial merupakan sikap serta tindakan seseorang yang selalu berkeinginan memberikan bantuan kepada orang-orang sekitar serta anggota masyarakat yang membutuhkan. Peduli sosial yang dimaksudkan oleh peneliti adalah sikap siswa yang selalu ingin membantu teman sesamanya disekolah, serta orang lain yang membutuhkan serta orang-orang yang terkena bencana alam, melalui kegiatan-kegiatan yang melibatkan keberadaan Bank Sampah

4. Pemanfaatan Bank Sampah

Pemanfaatan memiliki arti memanfaatkan agar berguna dan berfaedah. Sedangkan Bank Sampah yang dimaksudkan oleh peneliti adalah Bank Sampah yang letaknya dikota Jember. Pemanfaatan Bank sampah yang dilakukan oleh Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum Andongsari ini adalah dengan menjadikan Bank Sampah Induk (BSI) sebagai mitra dalam menyelenggarakan kegiatan untuk pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan dan juga peduli sosial dalam diri siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari isi proposal, yang bertujuan untuk mengetahui secara global dari seluruh pembahasan yang ada. Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup, format penulisan sistematika pembahasan ditulis dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi. Agar mempermudah pembaca, penulis memaparkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu adalah pendahuluan, pada bab ini dikemukakan mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua adalah kajian kepustakaan, pada bab ini di kemukakan mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab tiga adalah metode penelitian, pada bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan.

Bab empat adalah penyajian data dan analisis, pada bab ini membahas tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahsan temuan.

Bab lima adalah penutup, pada bab ini memuat kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti akan mencantumkan beberapa implikasi penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian peneliti. Dengan tujuan untuk menjaga keaslian penelitian yang dilakukan oleh peneliti diantaranya adalah:

1. Fauziah Azhar Rusyadi, 2019, skripsi dengan judul "*Pengelolaan sampah sabtu dalam menanamkan karakter peduli lingkungan dan peduli sosial di SD Muhammadiyah plus Malangjiwan*"¹⁰

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan desain deskriptif. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi teknik dan teknik sumber. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Implikasi penelitian diperoleh bahwa 1) Dalam program pengelolaan sampah Sabtu mendapatkan antusias siswa dari warga sekolah maupun luar sekolah dan berjalan dengan baik sehingga dapat menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan dan sosial; 2) Proses pelaksanaan sampah Sabtu berjalan dengan baik dengan adanya

¹⁰ Fauziah Azhar Rusyadi, "Pengelolaan Sampah Sabtu dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan dan Peduli Sosial di SD Muhammadiyah plus Malangjiwan," Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019, 5.

penyediaan kantong plastik dan tempat pengumpulan sampah sementara berupa keranjang sampah.

2. Risma Dwi Arisona, (2018). Skripsi yang berjudul *“Pengelolaan Sampah 3r (Reduce, Reuse, Recycle) Pada Pembelajaran Ips Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan”*.¹¹

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Implikasi penelitian menunjukkan pengelolaan sampah 3R (reduce, reuse, recycle) pada pembelajaran IPS untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan dapat dilakukan, sebagai berikut: 1) Contoh Reduce, yaitu penggunaan kertas dapat digantikan dengan mengumpulkan makalah atau tugas dalam pembelajaran IPS menggunakan softfile saja atau melalui perangkat digital; 2) Contoh Reuse, yaitu pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan menggunakan barang plastik kembali. Siswa dapat menggunakan botol minum yang dapat digunakan kembali, dan 3) Contoh Recycle, yaitu pengelolaan sampah dengan konsep recycle terbagi menjadi tiga, yaitu pengelolaan sampah organik (basah), anorganik, dan B3. Seperti, pengelolaan sampah organik (basah) menjadi kompos, pengelolaan sampah anorganik menjadi kerajinan dan media pembelajaran IPS.

3. Ina Rohdiana Putri, 2022, skripsi dengan judul *“Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Peduli Sosial Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Hidayah Kabupaten Waykanan”*.¹²

¹¹ Risma Dwi Arisona. “Pengelolaan Sampah 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Pada Pembelajaran IPS Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan.” Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitiannya menggunakan kualitatif deskriptif, untuk pengumpulan data nya menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara, sedangkan dalam menganalisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan yang paling akhir dalam metodologi penelitian untuk menguji keabsahan datanya yaitu menggunakan uji Triangulasi data. Berdasarkan hasil pembahsan dan riset yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan implementasi pendidikan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan melalui mata pelajaran akidah akhlak di mts nurul hidayah, maka didapatkan hasil kesimpulan yang menyatakan bahwa implementasi pendidikan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan dilakukan melalui tiga tahapan yaitu dimulai dengan Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam setiap tahapannya memiliki tahapan tahapan yang perlu diperhatikan sebagaimana tahapan pertama yaitu melalui perencanaan. Perencanaan dilakukan melalui pengkajian pada silabus, mengidentifikasi materi pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, menentukan metode dan strategi serta media pembelajaran. Pada tahap kedua yaitu pelaksanaan dilakukan tahapan manajemen kelas, orientasi pada masalah, mengamati permasalahan sekitar, menanyakan permasalahan, mencari informasi, serta membuat winning solution. Pada tahapan ketiga dilakukan dengan cara mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik

¹² Ina Rohdiana Putri. "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial dan Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Hidayah Kabupaten Waykanan." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022.

terkait implementasi pendidikan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan pada mata pelajaran akidah akhlak.

4. Muhammad Arif, 2021, dengan judul “ *Penanaman Karakter Peduli Sosial pada Siswa Sekolah Dasar*”¹³

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data dari Milles and Huberman, kondensasi data, data *display*, dan pencatatan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data yang digunakan dari Quin Patton yaitu triangulasi sumber. Implikasi penelitian diperoleh bahwa 1) keteladan dari guru, 2) pembiasaan yang harus dilakukan secara *continue*.

5. Ahdiana Ela Nihayatul Khusna, 2022, Jurnal dengan judul “*Implementasi Program Adiwiyata dalam Upaya Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan di MI Raden Bagus Talok*”¹⁴

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan kualitatif deskriptif. Teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian diperoleh bahwa 1) Strategi sekolah memiliki beberapa jenis kegiatan seperti perbaikan rencana kurikulum berbasis

¹³ Muhammad Arif. “ *Penanaman Karakter Peduli Sosial pada Siswa Sekolah Dasar*”. STAI Al-Azhar Menganti Gresik, 2022.

¹⁴ Ahdiana Ela Nihayatul Khusna, “*Implementasi Program Adiwiyata dalam Upaya Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan di MI Raden Bagus Talok*” Universitas Islam Malang, 2022.

lingkungan, pemanfaatan sampah daur ulang 2) Faktor pendukung dari kepala sekolah serta faktor penghambat dari tidak lengkapnya alat dan bahan di sekolah dan masyarakat.

Agar dapat mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami mengenai persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, maka berikut akan peneliti jelaskan dengan tabel yang berisi nama peneliti, judul, persamaan, perbedaan sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Jenis dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	2	3	4	5
1.	Fauziah Azhar Rusyadi, 2019, Skripsi, Pengelolaan sampah sabtu dalam menanamkan karakter peduli lingkungan dan peduli sosial di SD Muhammadiyah plus Malangjiwan.	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini sama-sama fokus pada pendidikan karakter peduli lingkungan dan peduli sosial • Menggunakan pendekatan yang sama yakni pendekatan kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Ada sedikit perbedaan yang ada pada penelitian ini, yakni fokus penelitian pada pengelolaan sampah saja, bukan pada bank sampah • Waktu penelitian • Subjek penelitian 	Penelitian yang akan dilakukan oleh penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus Fokus penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan dan peduli sosial melalui program bank sampah di Madrasah
2.	Risma Dwi Arisona, (2018). Jurnal Ilmiah, Pengelolaan Sampah 3r (Reduce, Reuse,	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama fokus untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini menggunakan metode studi literatur 	

	Recycle) Pada Pembelajaran Ips Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan		<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini juga terfokus pada penggunaan pembelajaran IPS • Waktu penelitian • Subjek penelitian 	Ibtidaiyah Ma'arif Ambulu 35 Nurul Ulum
3.	Ina Rohdiana Putri, 2022, Tesis, Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Peduli Sosial Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Hidayah Kabupaten Waykanan.	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini sama-sama fokus pada pendidikan karakter peduli lingkungan dan peduli sosial • Menggunakan pendekatan yang sama yakni pendekatan kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini fokus pada penggunaan pembelajaran akidah akhlak bukan pada bank sampah. • Waktu penelitian • Subjek penelitian ialah siswa tingkat SMP 	
4.	Muhammad Arif, 2021, Jurnal, Penanaman Karakter Peduli Sosial pada Siswa Sekolah Dasar	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini fokus pada penanaman karakter peduli sosial pada siswa • Menggunakan pendekatan yang sama yakni pendekatan kualitatif. 	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu penelitian • Subjek penelitian yaitu siswa sekolah dasar. • Tempat penelitian di Muhammadiyah 1 Menganti Gresik 	
5	Ahdiana Ela Nihayatul Khusna, 2022,	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini fokus pada penumbuhan 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini berfokus pada 	

	Implementasi Program Adiwiyata dalam Upaya Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan di MI Raden Bagus Talok.	sikap peduli lingkungan <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan pendekatan kualitatif. 	program adiwiyata <ul style="list-style-type: none"> • Waktu penelitian • Subjek penelitian yaitu MI Raden Bagus Talok 	
--	---	--	--	--

Berdasarkan penelitian yang telah di cantumkan di atas, dari ketiga penelitian terdahulu, maka dapat di simpulkan bahwa penelitian terdahulu dan penelitian yang akan datang memiliki beberapa persamaan dan tentunya juga perbedaan. Persamaan yang pertama yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, terkecuali pada penelitian yang nomer dua, selain itu fokus penelitian ialah pendidikan karakter peduli lingkungan dan peduli sosial, namun untuk pendidan kebanyakan berbeda, yakni dengan pembelajaran IPS dan Akidak akhlak bukan dengan bank sampah.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter terdiri dari dua kata yaitu pendidikan dan karakter. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁵ Sedangkan menurut Pusat Bahasa Depdiknas, karakter adalah aspek yang melibatkan sifat bawaan, pikiran, perasaan, kepribadian, moralitas, perilaku, kebiasaan, temperamen, dan sifat-sifat individu.¹⁶ Sementara menurut Hornby dan Parnwell, karakter merujuk pada kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama, atau reputasi seseorang dalam upaya mengembangkan potensi pada peserta didik.¹⁷

Karakter didefinisikan sebagai gambaran tingkah laku seseorang yang menonjolkan nilai bahwa orang tersebut benar atau salah, baik atau buruk. Kementerian pendidikan dan kebudayaan telah menetapkan pendidikan karakter pada saat hari pendidikan Nasional (Hardiknas) tanggal 2 Mei 2011 sebagai suatu usaha mewujudkan amanat pancasila dan pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh realitas permasalahan yang tengah berkembang saat ini, yakni kurangnya penghayatan terhadap nilai-nilai pancasila, pergeseran nilai etik dalam kehidupan berbangsa maupun bernegara, serta lemahnya kemandirian bangsa¹⁸. Selain latar belakang tersebut, pemerintah menjadikan pendidikan karakter sebagai pendukung untuk

¹⁵ UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, 74

¹⁶ Putri Rachmadyanti, "Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal", *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Volume 3 Nomor 2 (2017): 201.

¹⁷ Abdul Jalil, "Karakter Pendidikan Untuk Membentuk Pendidikan Karakter", *Jurnal Nadwa*, Vol. 6 Nomor 2 (2016): 175

¹⁸ Abdulloh Hamid, *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*, (Surabaya: IMTIYAZ, 2017), 5.

mewujudkan cita-cita pembangunan sehingga pendidikan karakter tersebut menjadi salah satu program prioritas pembangunan nasional.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter merujuk pada sifat-sifat kepribadian, sifat-sifat kejiwaan, dan akhlak/budi pekerti yang mempengaruhi cara seseorang berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, dan yang pada gilirannya menentukan apakah perilaku individu tersebut dianggap baik atau buruk.

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah proses pengajaran yang bertujuan untuk membentuk kepribadian seseorang yang memiliki sikap dan perilaku yang baik serta beretika. Dalam teorinya, Lickona menekankan pentingnya moralitas dalam pembentukan karakter seseorang, sehingga pendidikan karakter harus dilakukan secara sistematis dan terencana.¹⁹ Pendapat lain tentang pendidikan karakter juga dikemukakan oleh Zubaedi pada jurnal Hayati dan Usriyah, pendidikan karakter bisa diartikan dengan sebuah upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, serta pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur dan diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhan, diri sendiri, masyarakat maupun lingkungannya.²⁰

Pendidikan karakter tidak hanya terbatas pada aspek pengetahuan yang baik (*moral knowing*), namun juga aspek merasa dengan baik (*moral feeling*), serta perilaku yang baik yaitu *moral action*. Oleh karena itu, hal

¹⁹ Thomas Lickona, Pendidikan Karakter: terjemahan Saut Pasaribu (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 12-22

²⁰ Nurhayati & Usriyah, "Implementasi Pendidikan Karakter untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyah Menurut Abdul Majid dan Dian Andiani", *Jurnal Pendidikan Guru MI*, Vol. 01, No. 1, 2020, 47-61

tersebut maka pendidikan karakter merupakan sebuah proses pemantaban kualitas peserta didik yang ditanamkan serta dikembangkan dengan cara menjadikan peserta didik dari tidak tahu, dari tidak mampu menjadi mampu, dari tidak berdaya menjadi berdaya, dari tidak benar menjadi benar, serta dari akhlak yang buruk menjadinakhlak yang baik.²¹

Pendidikan karakter merupakan proses pendidikan yang fokus pada pengembangan nilai-nilai, budi pekerti, moral, watak, serta akhlak peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam membuat keputusan yang baik dan menerapkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sungguh-sungguh.

Proses pendidikan karakter melibatkan penanaman nilai-nilai tertentu dan memberikan dasar yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan karakter khas mereka dalam menjalani kehidupan. Dalam hal ini, pendidikan bukan hanya dipahami sebagai upaya memperoleh pengetahuan, tetapi juga sebagai bagian dari kehidupan yang memandu perilaku peserta didik dengan sadar berdasarkan nilai-nilai tersebut.

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan secara sederhana bahwa pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja oleh seseorang atau kelompok (pendidik) untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada individu lain (peserta didik) dengan tujuan memberikan pencerahan

²¹ Abdulloh Hamid, *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*, 6.

sehingga peserta didik dapat memahami, berpikir, dan bertindak dengan moral dalam menghadapi situasi apapun.

Pada tanggal 6 September 2017, Joko Widodo selaku Presiden Republik Indonesia telah mengeluarkan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Perpres ini secara tegas menyebutkan bahwa terdapat delapan belas (18) nilai Pancasila yang harus ditanamkan dan diterapkan dalam karakter siswa. Nilai-nilai tersebut meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu yang tinggi, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai segala prestasi, komunikatif, mencintai perdamaian, peduli lingkungan, peduli sosial, gemar membaca, serta bertanggung jawab.²²

Strategi pengembangan budaya sekolah atau pusat kegiatan belajar dapat diterapkan untuk mewujudkan pelaksanaan pendidikan di tingkat satuan (lembaga pendidikan) yang berbentuk:

- a. Kegiatan rutin, merujuk pada kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dan konsisten oleh siswa setiap harinya.
- b. Kegiatan spontan, merupakan kegiatan spontan oleh siswa pada saat itu juga, misalkan adalah pengumpulan sumbangan ketika ada temannya sedang tertimpa musibah, maupun pengumpulan bantuan untuk masyarakat ketika saat itu tertimpa bencana alam.

²² Badan Standar Nasional Pendidikan, *Perpres PPK dan Posisi Standar Nasional Pendidikan dalam Penguatan Pendidikan Karakter*, Vol.XII No.4 (Jakarta: Buletin BSNP, Desember 2017), 3.

- c. Keteladanan, yakni perilaku/tindakan dan juga sikap guru sebagai pendidik dan tenaga kependidikan dalam usaha memberi teladan yang baik sekaligus menjadi orang bisa dianut oleh siswanya. Misal, dalam hal menjaga kebersihan, menjaga kerapihan, memberikan kasih sayang, sopan, jujur, pekerja keras maupun percaya diri.
- d. Pengkondisian, yang dapat berupa penciptaan suasana yang mendukung pendidikan karakter. Misalnya kebersihan badan dan pakaian, toilet yang bersih, pengadaan tempat sampah ditiap setiap sudut sekolah, halaman yang ditanami pepohonan hijau, poster kata bijak yang ditempel di dinding-dinding sekolah, dan lain sebagainya.
- e. Kegiatan Ekstrakurikuler, kegiatan keseharian siswa di rumah ataupun masyarakat, dapat diwujudkan dengan pengupayaan pengadaan kegiatan yang selaras antara karakter yang dikembangkan dirumah dengan pembiasaan dilingkungan keluarga maupun masyarakat²³.

Pendidikan karakter yang demikian dengan strategi pelaksanaannya, tentu memiliki tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Tujuan tersebut antara lain (1) menumbuh kembangkan potensi yang ada pada diri siswa sehingga menjadikan peserta didik dengan segala kebaikan hatinya, berfikiran baik, serta berperilaku baik pula, (2) membangun bangsa dengan karakter pancasila, (3) mengembangkan potensi warga negara sehingga menjadikan warga negara yang mempunyai sikap percaya

²³ Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011), 15-16.

diri, bangga terhadap bangsa dan negaranya, dan juga cinta kepada umat manusia.²⁴

2. Karakter Peduli Lingkungan

a. Konsep Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Kata “peduli” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti mengindahkan, memperhatikan dan juga menghiraukan. Kemudian, sebuah sikap maupun tindakan yang senantiasa berusaha agar tidak terjadi kerusakan terhadap alam sekitar (lingkungan) serta melakukan pengembangan upaya agar dapat menanggulangi segala rusaknya alam yang telah terjadi, merupakan definisi dari peduli lingkungan²⁵. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian peduli lingkungan menurut peneliti adalah sikap menjaga lingkungan alam sekitar dari kerusakan dan mengatasi lingkungan yang telah mengalami kerusakan. Jika hal ini diterapkan pada lingkungan sekolah.

Jika hal ini diterapkan pada lingkungan sekolah, maka sikap peduli lingkungan yang dimiliki oleh siswa yaitu menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih, nyaman, dan asri, serta membersihkan setiap sudut sekolah yang kotor dan tidak tertata.

Manusia dikatakan berkarakter apabila ia memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar dan bahkan ia sadar bahwa ia merupakan bagian dari lingkungan yang tidak terpisah, sehingga ia senantiasa

²⁴ Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan*, 7.

²⁵ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 51.

berbuat baik terhadap lingkungannya²⁶. Dalam usaha membangun nilai peduli lingkungan diperlukan adanya dorongan pribadi yang dapat meningkatkan kesadaran dan hal tersebut dapat timbul dengan adanya suatu pembelajaran karakter.

Usaha-usaha yang dapat digunakan oleh pihak sekolah untuk memberikan pendidikan karakter khususnya yakni karakter peduli lingkungan. Misalnya, dimulai dari kehidupan individu yang memang pada dasarnya orang memiliki sikap peduli lingkungan jika ia telah menerapkannya dalam kehidupan secara pribadi²⁷. Pembelajaran pendidikan karakter yang demikian ini dapat dimulai dari lingkungan keluarga, kemudian sekolah yang merupakan media terefektif karena setiap anak pasti melalui jenjang pendidikannya dengan bersekolah.

b. Tujuan Karakter Peduli Lingkungan

Pembentukan karakter peduli lingkungan yakni bagian dari Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH). Dalam pendidikan formal baik Sekolah Dasar (SD) maupun sekolah menengah, PLH memiliki tujuan yakni meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan juga kesadaran dalam diri peserta didik terhadap nilai-nilai lingkungan. Sehingga pada akhirnya mereka tergerak hatinya untuk turut berperan aktif dalam usaha melestarikan dan menyelamatkan lingkungan dari kerusakan.

²⁶ Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 200.

²⁷ Ngainun Naim, *Character Building*, 204.

Secara umum, tujuan pendidikan lingkungan dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Dalam bidang pengetahuan, bertujuan untuk membantu baik individu maupun kelompok dan juga masyarakat pada umumnya agar mendapatkan pengalaman serta pengetahuan tentang apa yang perlu agar dapat menjadikan dan menjaga lingkungan secara baik.
- 2) Dalam bidang perilaku, bertujuan untuk membantu baik individu maupun kelompok dan juga masyarakat pada umumnya agar mendapatkan motivasi untuk turut serta aktif berpartisipasi dalam melindungi lingkungan serta memperbaiki kerusakan yang terjadi pada lingkungan alam tersebut.
- 3) Dalam bidang keterampilan, bertujuan untuk membantu baik individu maupun kelompok dan juga masyarakat pada umumnya agar mendapatkan keterampilan mengidentifikasi, mencegah (antisipasi), serta memecahkan permasalahan yang dihadapi terkait keadaan lingkungan alam sekitar²⁸.

Dengan demikian, karena karakter peduli lingkungan termasuk di dalam Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH), maka tujuan dari pendidikan karakter peduli lingkungan sama halnya dengan yang telah diuraikan diatas.

²⁸ Nina Setiyani, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Green Environment." Skripsi, (Semarang: Universitas Negeri Semarang), 23-24.

c. Indikator Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar

Pendidikan karakter peduli lingkungan yang diterapkan didalam lingkungan sekolah, mengandung arti bahwa sekolah pun harus mampu menanamkan karakter peduli lingkungan dengan memperhatikan indicator karakter peduli lingkungan yang harus dicapai oleh sekolah. Indikator tersebut meliputi:

- 1) Pembiasaan kepada siswa untuk menjaga serta melestarikan lingkungan sekolah agar tetap bersih.
- 2) Menyediakan tong untuk membuang sampah dan juga tempat beserta air krannya untuk mencuci tangan.
- 3) Penyediaan kamar mandi (toilet) dan WC.
- 4) Membiasakan siswa berhemat energi.
- 5) Menciptakan area sekolah yang berbiopori.
- 6) Pembangunan saluran untuk membuang air kotor.
- 7) Pembiasaan kepada siswa untuk melakukan pemisahan sampah sesuai dengan masing-masing jenisnya.
- 8) Penugasan kepada siswa untuk membuat kompos dari sampah organik.
- 9) Penyediaan alat-alat yang digunakan untuk bersih-bersih dengan lengkap.²⁹

Pendidikan karakter peduli lingkungan yang diterapkan disekolah, haruslah disesuaikan dengan jenjang pendidikannya. Karena

²⁹ Pupuh Fathurrohman dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: Refika Aditama), 191.

disetiap jenjang pendidikan memiliki indikator yang berbeda sesuai dengan tahap perkembangan yang dialami peserta didik.³⁰ Sebelum dipilih setiap jenjang pendidikan, indikator nilai karakter peduli lingkungan untuk sekolah SD/MI antara lain yaitu:

- 1) BAB dan BAK di toilet yang ber-WC serta membersihkan toilet/WC tersebut.
- 2) Membuang sampah ditempatnya dan memilah sampah sesuai dengan jenis masing-masing sampah tersebut.
- 3) Membersihkan halaman sekolah dan kelas.
- 4) Tidak memetik bunga di halaman sekolah.
- 5) Memperindah ruang kelas dan halaman sekolah.
- 6) Tidak mengotori lingkungan kelas maupun sekolah (menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih dari sampah).
- 7) Tidak menginjak rumput, dan bahkan menanam pohon disekolah.

3. Karakter Peduli Sosial

a. Konsep Pendidikan Karakter Peduli Sosial

Siswa adalah manusia, maka ia adalah makhluk sosial yang dalam menjalankan kehidupan kesehariannya selalu membutuhkan orang lain. Siswa yang memiliki sikap sadar yang tinggi terhadap orang sekitar maka ia akan dapat memiliki sikap empati dan kasih sayang terhadap hal yang dialami oleh orang lain, berarti dalam hal ini adalah temannya. Dengan arti lain bahwa peduli sosial sebagai salah

³⁰ Duryatun & Darminatun S. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 150.

satu inti dalam pelaksanaan pendidikan karakter yakni sikap serta tindakan/tingkah laku seseorang yang senantiasa berkeinginan memberi pertolongan kepada orang lain, termasuk juga masyarakat yang membutuhkan.³¹ Maka, jika peneliti menyimpulkan yang dimaksud pendidikan karakter peduli sosial adalah suatu proses pembelajaran terhadap seseorang (hal ini adalah siswa) untuk menumbuhkan sikap empati dan tergerak ingin menolong terhadap orang lain yang memerlukan bantuan atau layak untuk dibantu.

Nilai karakter peduli sosial sebagai perwujudan implementasi pendidikan karakter di Indonesia, dijadikan sebagai nilai-nilai turunan yang diantaranya adalah mempunyai jiwa penyayang, memiliki sikap memeperhatikan atau peka dengan sekitar, memiliki adab, rasa hormat, disiplin, bijaksana, empati, mudah memaafkan, persahabatan, lemah lembut, dermawan, rendah hati, patuh, toleran dan juga menyukai kebersamaan,³² yang kemudian dapat dikatakan bahwa seseorang memiliki karakter peduli sosial ketika senantiasa memiliki sikap yang demikian itu.

Dalam lingkungan sekolah, karakter peduli lingkungan dapat diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan peduli sosial yang dilaksanakan oleh warga sekolah, misalnya dalam bentuk kegiatan rutin:

- 1) Kunjungan ke panti jompo dan panti asuhan yang dilaksanakan bisa dalam satu tahun satu kali.

³¹ Retno Listyarti, Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif, (Esensi: Jakarta, 2012) hal.7

³² Muchlas Samani dan Hariyanto, Konsep dan Model Pendidikan Karakter,.. hal.138

- 2) Pengumpulan barang-barang yang masih layak pakai dengan dikoordinir sekolah untuk disalurkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan.
- 3) Pengumpulan amal yang dilakukan pada setiap hari jumat untuk disalurkan kepada pihak-pihak yang berhak menerimanaya.

Selain dengan kegiatan rutin, implementasi pendidikan karakter di sekolah yang berwujud kepedulian sosial dapat berupa kegiatan spontan (tanpa terencana) yang dalam hal ini misalnya:

- 1) Berkunjung ke rumah teman yang sakit.
- 2) Takziah jika ada orang tua teman meninggal dunia.
- 3) Pengumpulan sumbangan/bantuan jika terjadi bencana alam.³³

Inti dari implementasi pendidikan karakter peduli sosial di sekolah melalui sebuah cara dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang diikuti oleh semua warga sekolah yang terpenting dalam hal ini

adalah siswa, untuk menanamkan karakter disiplin dalam diri siswa.

Kegiatan tersebut dapat berupa kegiatan yang sifatnya adalah rutin maupun kegiatan yang sifatnya hanya pada saat-saat tertentu (ketika ada suatu peristiwa/kejadian).

b. Urgensi Pendidikan Karakter Peduli Sosial

Berkembangnya sebuah zaman tak terlepas dari istilah globalisasi. Dampak dari globalisasi tak sepenuhnya positif. Seringkali globalisasi membawa dampak negatif yang terkukus bagi anak pada

³³ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 84-89.

usia sekolah dasar. Salah satu yang nampak adalah siswa lebih tidak peduli serta mementingkan dirinya sendiri (individualis). Lunturnya kepedulian sosial yang saat ini nampak terjadi antara lain adalah (1) hanya menjadi penonton ketika terjadi bencana (bukan malah membantu), (2) sikap tidak memerlukan orang lain.³⁴

Faktor penyebab merosotnya sikap peduli sosial dari kalangan anak sekolah dasar antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Internet, menyebabkan anak jaman sekarang terlalu asyik menjelajah dunia maya sehingga banyak waktu yang tidak dimanfaatkan untuk belajar. Waktu yang seharusnya mereka buat untuk bergaul dengan masyarakat sekitarnya menjadi tersita karena internet.
- 2) Sarana hiburan, termasuk didalamnya adalah game di handphone membuat dunia anak menjadi tidak ingin berinteraksi dengan orang lain yang lambat laun menurunkan sikap peduli (empati) mereka terhadap orang-orang disekitar.
- 3) Tayangan TV, yang dalam hal ini semakin banyak menayangkan hiburan yang kurang mendidik anak, mengakibatkan anak menjadi meniru dan terlebih lagi jika hal tersebut sampai menjadi candu. Maka akan lebih menyukai tinggal dirumah bersama TV-nya disbanding dengan bermain diluar dengan teman-temannya.³⁵

³⁴ Alma Buchori, Pembelajaran Studi Sosial, (bandung: Alfabeta, 2010), 201

³⁵ Alma Buchori, Pembelajaran Studi Sosial, 209

Dengan banyaknya faktor yang menyebabkan merosotnya sikap peduli sosial yang terurai di atas, maka salah satu solusi cerdas untuk mencegah terjadinya kembali dan mendadani yang sudah terjadi, maka instansi pendidikan dalam hal ini berarti adalah sekolah sangat penting untuk menerapkan pendidikan karakter peduli sosial.

c. Indikator Karakter Peduli Sosial Siswa Dasar

Implementasi pendidikan karakter peduli sosial disekolah pasti bertujuan untuk menanamkan sikap peduli dalam diri setiap siswa. Untuk mengetahui apakah sekolah tersebut telah melaksanakan atau mengimplementasikan pendidikan karakter peduli sosial, maka perlulah untuk menetapkan sebuah indikator. Indikator tersebut terdiri atas indikator sekolah, indikator kelas, dan juga indikator sikap peduli sosial siswa (untuk mengukur apakah siswa telah memiliki karakter peduli sosial). Berikut ini adalah indikator sekolah maupun indikator

kelas yang telah ditetapkan, peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 2.2
Indikator Keberimplikasian Sekolah dan Kelas dalam
Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial

No	Nilai Peduli Sosial	
1	2	
1.	Deskripsi Nilai	Sikap serta tindakan yang senantiasa berkeinginan untuk memberi kepada orang lain dan juga masyarakat yang membutuhkan
2.	Indikator Sekolah	a. Memberikan fasilitas untuk pengadaan kegiatan yang bersifat sosial. b. Melakukan kegiatan aksi sosial. c. Penyediaan fasilitas untuk sumbangan
3.	Indikator Kelas	a. Empati kepada teman. b. Melakukan kegiatan sosial di kelas. c. Menciptakan suasana rukun didalam kelas.

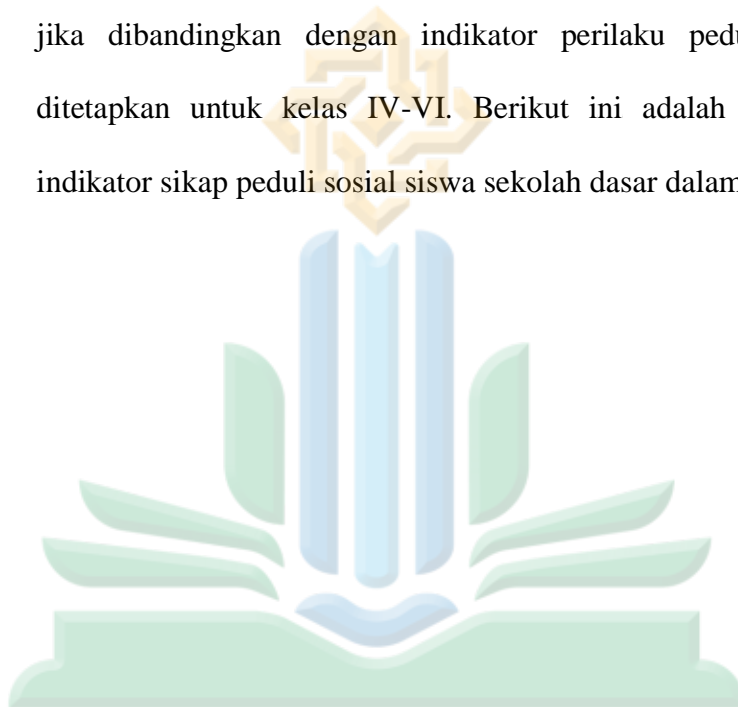
Jika disimpulkan, baik indikator peduli sosial sekolah maupun kelas, maka didapatkan kesimpulan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial yaitu, (1) memberikan fasilitas untuk kegiatan yang sifatnya adalah kegiatan sosial, (2) melakukan kegiatan aksi sosial, (3) penyediaan fasilitas untuk kegiatan sumbangan, serta (4) empati kepada teman, juga (5) menciptakan kerukunan di lingkungan sekolah.³⁶

Selain penetapan indikator peduli sosial dan kelas, sama halnya dengan pendidikan karakter peduli lingkungan bahwa dalam implementasi pendidikan karakter peduli sosial ditetapkan indikator sikap siswa. Artinya bahwa siswa dikatakan telah memiliki karakter

³⁶ Kementerian Pendidikan Nasional, Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter, ... 30-31

peduli lingkungan, jika siswa tersebut telah memenuhi indikator yang telah ditetapkan.

Indikator perilaku peduli sosial disesuaikan tiap jenjang pendidikan atau kelas. Indikator untuk kelas I-III akan lebih sederhana jika dibandingkan dengan indikator perilaku peduli sosial yang ditetapkan untuk kelas IV-VI. Berikut ini adalah peneliti sajikan indikator sikap peduli sosial siswa sekolah dasar dalam bentuk tabel.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 2.3
Nilai, Jenjang dan Indikator Peduli Sosial Siswa Sekolah Dasar

Nilai	Indikator	
	Kelas I-III	Kelas IV-VI
1	2	3
Sikap serta tindakan yang senantiasa selalu berkeinginan untuk memberi kepada orang lain dan juga masyarakat yang membutuhkan	Membagi-bagi makanan dengan teman	Berkunjung ke panti jompo atau panti asuhan.
	Mengucapkan dan menunjukkan sikap terimakasih kepada petugas kebersihan di sekolah	Membantu petugas-petugas kebersihan sekolah.
	Meminjamkan alat pada teman yang tidak punya atau lupa membawa	Membantu/ menolong teman yang membutuhkan bantuan
	Melakukan kegiatan pengumpulan uang maupun barang untuk korban yang terkena bencana alam.	Gotong-royong menggalang aksi sosial kemanusiaan untuk korban bencana alam.

Jika diambil kesimpulan dari indikator sikap sosial siswa dalam tabel di atas, maka siswa dikatakan memiliki karakter peduli sosial apabila siswa tersebut, (1) rela bagi-bagi makan bersama teman, (2) mengucapkan dan membantu petugas kebersihan, (3) meminjamkan peralatan sekolah pada teman yang tidak punya ataupun lupa membawa, (4) melakukan pengumpulan uang maupun barang serta menggalang aksi kemanusiaan untuk korban bencana alam, dan (5) berkunjung ke panti jompo dan panti asuhan.³⁷

³⁷ Kementerian Pendidikan Nasional, Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter, ... 39

d. Bank Sampah

Sistem mengolah sampah kering serta memacu semangat masyarakat agar turut serta berperan aktif dalam kegiatan tersebut, merupakan definisi dari bank sampah. Proses yang dijalankan oleh bank sampah adalah melakukan penampungan, pemilahan, dan juga penyaluran sampah yang bernilai ekonomi dari implikasi menabung sampah.³⁸

Bank sampah memberikan syarat kepada nasabah agar sampah yang disetorkan haruslah bentuk sampah yang sudah dipilah. Pemilihan sampah dapat berdasarkan jenis materialnya, seperti (sampah plastik, kaca, kertas dan metal). Maka dari itu secara tidak langsung bank sampah menciptakan budaya baru dalam suatu masyarakat yakni menjadikan masyarakat yang mau untuk memilah sampah.

Selanjutnya, terdapat 2 klasifikasi jenis sampah rumah tangga/ masyarakat. Antara lain yaitu an-organik dan organik. Sampah yang diimplikasikan dari makhluk dan jasad hidup suatu organisme yang dengan mudahnya membusuk sehingga diuraikan oleh alam merupakan jenis sampah organik. Lalu, sampah anorganik merupakan sampah-sampah yang asalnya dari implikasi olahan manusia, meliputi sampah kaca, metal, kertas, dan juga sampah plastik.³⁹

³⁸ Eka Utami, Buku Panduan Sistem Bank Sampah dan 10 Kisah Sukses, (Jakarta: yayasan Unilever Indonesia, 2013), 3

³⁹ Eka Utami, Buku Panduan Sistem Bank Sampah dan 10 Kisah Sukses, 4

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kegiatan pendidikan karakter peduli lingkungan dan peduli sosial siswa dengan pemanfaatan bank sampah. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan penelitian yang telah difokuskan oleh peneliti, maka peneliti terjun langsung ke lapangan untuk pengumpulan data sekaligus menganalisis data selama proses penelitian berlangsung. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang melahirkan data eksplanasi berbentuk kalimat tertulis maupun lisan dari subyek penelitian berdasarkan tingkah laku yang diteliti. Creswell mengutarakan bahwasanya melalui pendekatan kualitatif, pengetahuan dibentuk melalui interpretasi dari berbagai perspektif yang berbeda dari informasi semua partisipan dalam penelitian, tidak hanya dari penelitian.⁴⁰

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif antara lain karena:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bentuk kegiatan pendidikan karakter peduli lingkungan yang selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk kata-kata.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bentuk kegiatan pendidikan karakter peduli sosial yang selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk kata-kata.

⁴⁰ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitatif Research Approach)*, (Sleman: Deepublish, 2018),6

3. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki secara mendalam mengenai dampak pendidikan karakter peduli lingkungan dan peduli sosial terhadap siswa dengan adanya pemanfaatan bank sampah yang selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk kata-kata.

Adapun jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini adalah studi kasus, sebagaimana penelitian ini merupakan penyelidikan empiris, apalagi ketika batasan antara konteks dengan fenomena tidak begitu jelas. Jenis penelitian studi kasus di pilih untuk membantu mengeksplorasi tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum Jl. Poros Kidul No.96 Dusun Watukebo Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember dengan alasan peneliti bahwa:

1. Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum telah bekerjasama dengan Bank Sampah Induk (BSI) dalam pengelolaan sampah dan kegiatan lingkungan.
2. Sekolah tersebut memiliki program unggulan membentuk karakter Islam siswa yang salah satunya adalah gerakan peduli lingkungan.
3. Sekolah tersebut memanfaatkan keberadaan Bank Sampah Induk (BSI) untuk mewujudkan pendidikan karakter peduli lingkungan dan peduli sosial siswa.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang memberikan reaksi terhadap suatu tindakan yang diberikan kepadanya. Istilah lain untuk menyebut subjek penelitian yaitu responden.⁴¹ Subjek penelitian berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum dari beberapa informan. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu itu misalnya, informan yang dianggap paling tahu tentang informasi yang kita inginkan atau orang yang paling menguasai tentang istilah-istilah yang akan diteliti sehingga memudahkan peneliti untuk meneliti sebuah obyek/situasi yang diteliti. Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang akan dijadikan subjek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bapak Maftuhin Halim S. Pd., M. Pd. selaku kepala madrasah sebagai orang yang dinilai paling tahu tentang informasi implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dan peduli sosial di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum.
2. Bapak Masduki Wafi selaku guru kelas V dan sebagai penanggung jawab program sedekah sampah di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum. Melalui beliau, peneliti dapat memperoleh informasi mengenai implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dan peduli sosial di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum.

⁴¹ Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 152

3. Bapak Sholkhan S. Pd. selaku guru kelas IV dan sebagai orang yang bertanggung jawab atas kerjasama dengan Bank Sampah Induk (BSI).
4. Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum.
 - a. M. Wahyu Satrio siswa kelas IIIB.
 - b. Najwa siswa kelas VA.

Melalui mereka, peneliti dapat memperoleh informasi mengenai dampak yang dirasakan siswa dengan adanya kegiatan pengimplementasian pendidikan karakter peduli lingkungan dan peduli sosial dengan memanfaatkan keberadaan bank sampah di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan informasi merupakan tahapan penting dalam penelitian, dengan alasan bahwa alasan mendasar untuk penelitian adalah untuk memperoleh informasi. Peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang memenuhi standar data yang ditentukan kecuali jika mereka mahir dalam metode pengumpulan data.⁴² Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan terhadap sesuatu yang dilakukan secara langsung oleh seseorang, itulah definisi dari observasi⁴³. Kegiatan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti terhadap suatu objek dengan peristiwa yang terjadi dan nampak selama penelitian

⁴² Hardani Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 120

⁴³ Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lilin Persada Press, 2010), 218.

berlangsung, juga merupakan pengertian lain dari observasi. Dalam kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti, segala peristiwa akan peneliti rekam dalam bentuk catatan lapangan berupa teks atau tulisan maupun dengan menggunakan alat pengambil gambar (kamera). Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terkait:

- a. Jenis kegiatan pendidikan karakter peduli lingkungan siswa dengan pemanfaatan bank sampah di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Ambulu 35 Nurul Ulum.
- b. Jenis kegiatan pendidikan karakter peduli sosial siswa dengan pemanfaatan bank sampah di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Ambulu 35 Nurul Ulum.
- c. Perilaku yang ditunjukkan oleh siswa sebagai hasil dari implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dan peduli sosial siswa dengan pemanfaatan bank sampah di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum.

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada informan. Wawancara lisan langsung, juga dikenal sebagai dialog dengan tujuan tertentu, dilakukan antara dua orang atau lebih.⁴⁴ Wawancara digunakan untuk mendapatkan data mentah, menyempurnakan metode pengumpulan data lainnya, dan membenarkan hasil metode pengumpulan

⁴⁴ Hardani Dkk, Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, 139

data lainnya. Dalam kegiatannya, ada dua macam bentuk wawancara yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur. Wawancara dilakukan peneliti dengan menggunakan jenis wawancara terstruktur. Wawancara dilakukan peneliti dengan menggunakan instrument wawancara yang memuat daftar sejumlah pertanyaan guna memperoleh data terkait dengan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dan peduli sosial siswa dengan pemanfaatan Bank Sampah Induk (BSI). Dan wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan:

- a. Bentuk kegiatan pendidikan karakter peduli lingkungan siswa dengan pemanfaatan Bank sampah Induk (BSI) di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum.
- b. Bentuk kegiatan pendidikan karakter peduli sosial siswa dengan pemanfaatan Bank Sampah Induk (BSI) di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum.
- c. Hasil pendidikan karakter peduli lingkungan dan peduli sosial siswa dengan pemanfaatan Bank sampah Induk (BSI) di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum.

Wawancara dengan topik yang demikian ditunjukkan kepada:

- a. Bapak Maftuhin Halim S. Pd., M. Pd. Selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum.
- b. Guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum diantaranya:
 - 1) Bapak Masduki Wafi

- 2) Bapak Sholkhan S. Pd.
- c. Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum.
- 1) M. Wahyu Satrio siswa kelas IIIB.
- 2) Najwa siswa kelas VA.

Berikut ini peneliti sajikan tabel yang berisi informan dengan masing-masing tema wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

Tabel 3.1
Informan Penelitian dan Tema Wawancara

No	Informan	Tema wawancara
1	2	3
1.	Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum	1. Gambaran umum Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum 2. Kebijakan pengadaan kegiatan pemanfaatan bank sampah untuk mengimplementasikan pendidikan karakter peduli lingkungan dan peduli sosial siswa. 3. Dampak implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dan peduli sosial terhadap siswa.
3.	Guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum	1. Kegiatan pendidikan karakter peduli lingkungan yang dilakukan oleh siswa dengan pemanfaatan bank sampah. 2. Kegiatan pendidikan karakter peduli sosial yang dilakukan oleh siswa dengan memanfaatkan bank sampah. 3. Dampak implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dan peduli sosial terhadap perilaku siswa yang dapat dirasakan

		oleh guru.
4.	Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Respon siswa terhadap kegiatan yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dan peduli sosial dengan memanfaatkan keberadaan bank sampah. 2. Dampak yang dirasakan siswa dengan adanya kegiatan pengimplementasian pendidikan karakter peduli lingkungan dan peduli sosial dengan memanfaatkan bank sampah.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi merupakan pengambilan data yang didapat lewat dokumen.⁴⁵ Kegiatan mencari suatu data yang mengenai hal-hal dalam bentuk buku catatan, surat majalah, notulen rapat, daftar agenda, transkrip, juga lain-lainnya merupakan teknik pengumpulan data yang disebut sebagai teknik dokumentasi⁴⁶. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yakni dokumentasi untuk mendapatkan data berupa dokumen tertulis yang ada kaitannya dengan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dan peduli sosial siswa melalui pemanfaatan bank sampah.

⁴⁵ Hardani Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 149

⁴⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan, Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 274.

Adapun penjabaran lebih rinci apa saja data yang diperoleh dari kegiatan dokumentasi ini adalah:

- a. Profil Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum Andongsari
- b. Struktur Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum Andongsari
- c. Visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum Andongsari
- d. Dokumentasi kegiatan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui pemanfaatan bank sampah yang berupa foto kegiatan sedekah sampah, MI Nurul Ulum bersih, *green school*, dan kantin sehat.
- e. Dokumentasi kegiatan pendidikan karakter peduli sosial yang berupa foto kegiatan kerja bakti, amal hari jum'at, dan MI Nurul Ulum berbagi.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan pemilahan data hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi secara berkala untuk memudahkan pemahaman dan mengkomunikasikan hasil temuan kepada pembaca. Proses mengoordinasikan data, memecahnya menjadi bagian-bagian komponennya, mensintesis, mengorganisasikannya ke dalam paradigma, memutuskan mana yang penting dan akan diteliti, serta menarik kesimpulan yang dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴⁷

Metode analisis data interaktif Miles dan Huberman digunakan dalam penelitian ini. Karena peneliti dalam penelitian ini secara terus menerus

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 244

menganalisis data dari awal hingga akhir penelitian, melakukan penelitian secara menyeluruh dan mendalam hingga ditemukan data yang valid. Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif adalah usaha yang irasional dan berkelanjutan.⁴⁸ Peneliti melakukan pengumpulan dan analisis secara terpadu. Yang artinya bahwa proses analisis data telah dilakukan sejak dilapangan, yaitu dengan cara mengelompokkan data berdasarkan pada kategorinya. Kemudian data yang telah terkumpul berdasarkan kategori masing-masing dianalisis sesuai dengan tiga langkah data kualitatif yang disarankan oleh Miles dan Huberman yakni sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini, dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap awal penelitian ini, peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial yang diteliti. Dengan demikian akan memperoleh variasi data.

- a. Kondensasi Data (Data Condensation)

Miles and Hubermans dalam bukunya *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* “Data condensation refers to the process of selecting data, focusing ,Simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions” dalam kondensasi data merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasi data yang

⁴⁸ Matthew B. Miles dan A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber tentang Model-Model Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI-Press, 2014), 20

terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian sebagai berikut :

1) Selecting

Menurut Miles dan Huberman peneliti harus bersikap selektif, yaitu menentukan mana yang lebih penting, hubungan mana yang lebih bermakna, informasi apa yang dapat dikumpulkan kemudian dianalisis. Informasi yang berhubungan dengan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dan sosial siswa melalui pemanfaatan bank sampah di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum Andongsari Ambulu Jember dikumpulkan pada tahapan ini. dalam hal ini peneliti mengumpulkan seluruh informasi kemudian menyeleksi untuk memperkuat penelitian.

2) Focusing

Menurut Miles and Huberman memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan tahap lanjutan dari seleksi data. Fokus data yang pertama yaitu mengenai implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan yang kedua yaitu mengenai pendidikan karakter peduli sosial dan yang ketiga yaitu mengenai implikasi implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dan sosial.

3) Abstracting

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga tetap berada

di dalamnya pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi dan apabila jumlah data cukup maka data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

4) Simplifying dan transforming

Data dalam penelitian ini kemudian disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi, ringkasan, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan lainnya.

b. Penyajian data (data display)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya.⁴⁹

Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya, Miles dan Huberman menyarankan dalam melakukan display data, selain dengan teksnya naratif juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja), dan chart. Untuk mengecek apakah peneliti telah memahami apa yang disajikan maka perlu dijawab pertanyaan berikut: apakah

⁴⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, hal 325

anda tahu apa ini selalu disajikan?⁵⁰. Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan dalam bentuk narasi mengenai penelitiannya agar penelitiannya mudah dipahami untuk proses selanjutnya.

c. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut miles dan huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵¹

Menurut Sugiyono, analisis data kualitatif penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat awal peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Setelah melewati tahap sebelumnya dan mengumpulkan data pendukung mengenai penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan mengenai

⁵⁰ Hengki wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* hal 58

⁵¹ Hengki wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* hal. 59

implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dan peduli sosial melalui pemanfaatan bank sampah di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum Andongsari Ambulu Jember, disertai data-data yang mendukung dalam penarikan kesimpulan.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang sudah ditentukan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

2. Keabsahan data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dalam menguji keabsahan data ada dua teknik yaitu.⁵²:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber ini digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber.⁵³ Contohnya untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dan sosial siswa melalui pemanfaatan bank sampah di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum Andongsari Ambulu Jember. Kemudian peneliti melakukan

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hal.345

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hal. 372

wawancara kepada guru dan siswa kemudian di cek dengan hasil wawancara kepada kepala madrasah yang melaksanakan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dan sosial siswa.

b. Trianggulasi teknik

Trianggulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek ulang dengan observasi dan dokumentasi.⁵⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangguasi sumber dan trianggulasi teknik yaitu menggunakan lebih dari satu informan dan teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.

3. Tahap-tahap penelitian

Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan untuk memudahkan peneliti menyusun rancangan penelitian yang meliputi kegiatan perencanaan,⁵⁵ pelaksanaan, pengumpulan data, dan penulisan laporan. Tahapan penelitian antara lain:

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahapan yang dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan. Tahapan yang dilakukan antara lain:⁵⁶

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hal. 373

⁵⁵ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CVJejak, 2018), 165-183.

⁵⁶ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CVJejak, 2018), 165-183.

1) Menyusun Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian meliputi latar belakang masalah yang akan diteliti beserta alasan pelaksanaan penelitian, rumusan penelitian, pemilihan lokasi penelitian, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

2) Studi Eksplorasi

Studi ekplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian dengan tujuan mengenal segala keadaan fisik dan sosial lokasi penelitian.

3) Perizinan

Pelaksanaan penelitian ini membutuhkan izin dengan prosedur permintaan surat pengantar dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS JEMBER) sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum Watukebo Andongsari.

4) Penyusunan Instrumen Penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrument penelitian meliputi: menyusun daftar pertanyaan, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahapan ini merupakan tahapan yang dilakukan ketika peneliti melakukan penelitian di lapangan. Tahapan yang dilakukan antara lain:

1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2) Pengolahan Data

Pengolahan data dimaksudkan untuk mempermudah proses analisis data.

3) Analisis Data

Data yang telah terkumpul dan tersusun dianalisis menggunakan analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis data diuraikan dalam bentuk paparan data dan temuan hasil.

c. Tahap Laporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan bentuk dan pedoman yang berlaku di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS JEMBER).⁵⁷

⁵⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, (Jember, IAIN Jember Press, 2017), 48.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Berdasarkan data yang peneliti peroleh pada tanggal 01 Oktober 2022, peneliti memperoleh data sebagai berikut:⁵⁸

- 1.) Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif
35 Nurul Ulum
- 2.) Alamat : Jl. Poros Kidul
- 3.) Dusun : Watukebo
- 4.) Desa/Kelurahan : Andongsari
- 5.) Kecamatan : Ambulu
- 6.) Kabupaten : Jember
- 7.) Kode Pos : 68172
- 8.) Nomor Statistik Madrasah: 111 235 090 035
- 9.) NPSN : 60715481
- 10.) Surat Keputusan/SK : AHU-119.AH.01.08 Tgl. 26-06 2013
- 11.) Status Madrasah : Swasta
- 12.) Akreditasi : A
- 13.) Tahun Berdiri : 1970
- 14.) Kepemilikan Bangunan : Milik Sendiri
- 15.) Luas Bangunan : 1815 m²

⁵⁸ Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Ambulu 35 Nurul Ulum "Identitas Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Ambulu 35 Nurul Ulum" 01 Oktober 2022.

2. Profil Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum

a. Visi dan misi madrasah

b. Visi dan misi madrasah

1) Visi

“Islami, berprestasi dan berbudaya lingkungan.”

2) Misi

a) Menumbuh kembangkan harmonisasi dengan lingkungan.

b) Menumbuh kembangkan karakter khas madrasah.

c) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.

d) Meningkatkan kuantitas dan kualitas lulusan yang diterima di madrasah/sekolah terbaik.

e) Menumbuh kembangkan kompetensi spiritual, sosial dan intelektual.

f) Menumbuh kembangkan pola pikir dan sikap moderasi.

g) Menumbuh kembangkan sikap menghargai adat istiadat yang berbudaya.

h) Menumbuh kembangkan kewirausahaan madrasah.⁵⁹

c. Tujuan madrasah

1) Menyiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang mampu berinteraksi dengan lingkungannya yang berakhlakul karimah.

⁵⁹ Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum “Visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Ambulu 35 Nurul Ulum” 01 Oktober 2022.

- 2) Menyiapkan peserta didik yang berkarakter kuat dengan kekhasan madrasah.
- 3) Menyiapkan peserta didik yang mampu berprestasi di bidang akademik dan non akademik.
- 4) Menyiapkan peserta didik dengan mengembangkan bakat dan minat serta mampu menumbuhkan kreatifitas dan inovatif dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- 5) Menyiapkan peserta didik yang mampu melanjutkan ke sekolah/madrasah di tingkat SMP/MTs.
- 6) Menyiapkan peserta didik yang mampu mengetahui perkembangan diri dalam menghargai, dan berperilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam.
- 7) Menyiapkan peserta didik yang memiliki wawasan kebangsaan, pengetahuan agama, budaya lokal, dalam mengamalkan agama dalam kehidupan sehari-hari.
- 8) Menyiapkan peserta didik yang memiliki wawasan pengetahuan budaya, adat istiadat yang didasarkan atas minat, potensi, kemampuan dan kecakapan yang dimiliki siswa serta kondisi madrasah.
- 9) Menyiapkan kemandirian madrasah dengan mengembangkan kewirausahaan.⁶⁰

⁶⁰ Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum "Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Ambulu 35 Nurul Ulum" 01 Oktober 2022.

d. Program unggulan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum

- 1) Menanamkan ajaran keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT;
- 2) Memberikan pendidikan ibadah sesuai dengan kemampuan anak;
- 3) Memberikan ajaran dan pendidikan tentang hubungan baik terhadap Allah SWT., manusia dan alam sekitarnya;
- 4) Membiasakan dan memberi tauladan disiplin sholat 5 waktu;
- 5) Melengkapi sarana dan prasarana madrasah untuk menunjang keterampilan siswa;
- 6) Mengoptimalkan kemampuan olahraga bola voli, tenis meja dan sepak bola;
- 7) Meningkatkan efektivitas pembelajaran MIPA dan keagamaan;
- 8) Memberikan jam tambahan sebagai penunjang hasil Ujian Madrasah;
- 9) Melatih dan memberikan pengetahuan tentang kepramukaan;
- 10) Memberikan pelajaran Ahlussunnah wal jama'ah (ASWAJA) dank e-NU-an;
- 11) Melaksanakan pembinaan ibadah tahlil, diba'/berzanji.⁶¹

e. Letak geografis madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum merupakan Lembaga di bawah naungan Kementerian Agama yang beralamatkan di

⁶¹ Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum "Program Unggulan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Ambulu 35 Nurul Ulum" 01 Oktober 2022.

Jl. Poros kidul no 96 Dusun Watukebo Andongsari Ambulu. Adapun lokasi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Ambulu 35 Nurul Ulum berada di lokasi yang ideal untuk belajar mengajar karena berada di tengah lingkungan perumahan. Tata letak madrasah ini dirancang untuk menyediakan lingkungan belajar yang nyaman. Hal ini terlihat dari jarak madrasah yang cukup jauh dari jalan raya untuk mengurangi kebisingan kendaraan bermotor dan kendaraan umum yang melintas di jalan raya sehingga memungkinkan siswa untuk tetap belajar dengan nyaman.⁶²

f. Sarana dan prasarana madrasah

Sarana pembelajaran yang terdapat di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum cukup memadai. Diantaranya, Madrasah menyediakan ruang kelas untuk peserta didik sebanyak 12 ruangan, serta ruangan-ruangan lainnya dipaparkan lebih jelas pada lampiran.

Selanjutnya di perpustakaan juga tersedia buku bacaan, buku pelajaran dan buku penunjang lainnya.⁶³

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Bentuk Kegiatan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa

Setiap lembaga pendidikan memiliki cara tersendiri dalam menerapkan pendidikan karakter. Perbedaan tersebut meliputi strategi pelaksanaannya, waktu pelaksanaan, dan jenis kegiatan dan sebagainya.

⁶² Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum "Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum" 01 Oktober 2022.

⁶³ Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum "Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum" 01 Oktober 2022.

Dari berbagai macam perbedaan penerapan tersebut yang paling penting ialah tujuan yang akan di capai yakni membentuk prabadi siswa yang lebih baik seperti halnya implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan yang berbeda dari satu sekolah dengan sekolah lainnya. Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum memiliki kegiatan yang bervariasi dalam menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan yang telah dilaksanakan.

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum dalam melaksanakan pendidikan karakter peduli lingkungan memiliki keunikan yang menjadi pembeda dengan penerapan di sekolah lain. Keunikan tersebut ialah lembaga pendidikan ini bekerja sama dengan Bank Sampah Induk (BSI) yang menjadi mitra sekaligus selalu terlibat dalam kegiatan-kegiatan pendidikan karakter peduli lingkungan di madrasah.

Berdasarkan dengan jenis-jenis kegiatan pendidikan karakter peduli lingkungan yang diselenggarakan oleh Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum yaitu Bapak Maftuhin Halim selaku kepala madrasah sekaligus sebagai informan pertama. Beliau menyampaikan:

“Iya mbak benar, sekolah kami memang menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan yang tak lain tujuannya supaya siswa-siswi di sekolah kami dapat menjaga dan melestarikan lingkungan, juga karena sekolah kami ini mempunyai keinginan untuk menjadi sekolah adiwiyata. Untuk penerapannya terdapat 4 jenis kegiatan mbk, yang pertama ada program sedekah sampah yang bekerja sama dengan Bank Sampah Induk atau BSI, terus ada juga program MINU bersih, kemudian green school, dan kantin sehat. Semuanya di tangani oleh penanggung jawabnya sendiri-sendiri, dan

Alhamdulillah guru-guru serta siswa-siswi dan juga wali murid semuanya kompak berjalan bersama-sama.”⁶⁴



Gambar 4.1
Kegiatan Wawancara dengan Bapak Maftuhin Halim selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum

Dari wawancara yang pertama dapat diambil kesimpulan bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum melakukan 4 jenis kegiatan dalam penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa. Diantaranya : 1) Sedekah sampah, 2) MI Nurul Ulum bersih, 3) green school, dan juga 4) kantin sehat.

Kemudian, informasi mengenai kegiatan pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa diatas, dikuatkan dan diperlengkap oleh pernyataan dari informan yang kedua, yaitu Bapak Masduki Wafi selaku penanggung jawab program sedekah sampah. Beliau menyatakan bahwa:

“Mengenai program pendidikan karakter peduli lingkungan ini sebenarnya berangkat dari keresahan didalam masyarakat yakni banyaknya sampah yang kurang di manfaatkan sehingga kami bersama-sama memikirkan bagaimana kiranya mendidik masyarakat untuk memiliki kepedulian terhadap sampah sehingga kami memutuskan untuk menguatkan pendidikan karakter peduli lingkungan kepada siswa yang mana nantinya siswa ini akan menjadi bagian dari masyarakat. Untuk bentuk kegiatannya sendiri yang pertama ada kegiatan sedekah sampah nduk, sedekah sampah ini kami laksanakan bekerja sama dengan Bank Sampah Induk atau biasa di kenal BSI. Pelaksanaanya setiap hari sabtu siswa

⁶⁴ Maftuhin Halim, diwawancara oleh penulis, Jember, 8 Agustus 2022.

membawa sampah dari rumah yang kemudian di pilah bersama guru antara sampah plastik, kaca, botol bekas, dan kertas/kardus yang kemudian kami jual ke BSI. Dan hasil dari penjualan sampah itu kami buat untuk menunjang program pendidikan. Selain itu kegiatan pendukung pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa yaitu seperti piket kelas, piket mushola dan kamar mandi, kerja bakti kami kelompokkan ke dalam kegiatan yang kami beri nama MI Nurul Ulum bersih. Kemudian ada juga kegiatan *green school* didalamnya terdiri dari penghijauan, kami buat taman-taman berupa tumbuhan hiasan, bunga, sampai tanaman toga. Jadi, siswa tidak hanya membersihkan sampah tapi juga mengenal tumbuhan sehat serta belajar merawat dan mencintai lingkungan. Tak hanya itu kami juga ada kegiatan Kantin Sehat dimana siswa diharapkan membawa kotak makanan dan gelas sendiri untuk wadah. Selain itu kami juga memberikan aturan pada pemasok makanan diantaranya tidak boleh menggunakan plastic sebagai bungkus dan tidak boleh menggunakan bahan makanan yang tidak sehat seperti saos dan lain-lainnya.”⁶⁵



Gambar 4.2

Kegiatan Wawancara dengan Bapak Masduki Wafi selaku Penanggung Jawab Program Sedekah Sampah

Dari wawancara yang kedua dapat disimpulkan oleh penulis bahwa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan kepada siswa nya. Terdapat empat jenis kegiatan lingkungan bagi siswa yang diselenggarakan oleh Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum, yang diantara lain yaitu, 1) Sedekah

⁶⁵ Masduki Wafi, diwawancara oleh penulis, Jember, 9 Agustus 2022.

sampah, 2) MI Nurul Ulum bersih, 3) *Green school*, dan juga 4) Kantin sehat.

Selanjutnya, untuk menemukan titik temu dari informan yang pertama dan yang kedua berkaitan dengan jumlah dan jenis kegiatan penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan, penulis menggali informasi kembali kepada informan yang ketiga. Yaitu Bapak Solkhan selaku guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum yang bertanggung jawab atas kerjasama dengan Bank Sampah Induk (BSI). Berikut ini adalah informasi yang diberikan oleh beliau:

“Bentuk kerja sama antara Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum dengan Bank Sampah Induk (BSI) dapat dilihat dari program sedekah sampah, dimana program ini dilaksanakan setiap hari sabtu yaitu siswa membawa sampah dari rumah, yang kemudian di kumpulkan dan dipilah di sekolah sesuai dengan prosedur yang telah di sosialisasikan oleh Bank Sampah Induk (BSI) kepada para siswa. Selain itu juga BSI memberikan pemahaman terkait dengan pengelolaan sampah seperti *Reduce*, *Reuse*, dan *Resycle*. Sehingga dari pemahaman ini kami membuat program lain diantaranya; *Green School* yang intinya dari kegiatan ini ialah menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, selain itu siswa-siswa membuat pot tumbuhan hias dengan sampah yang masih dapat dimanfaatkan sebagai bentuk mengaplikasikan pengelolaan sampah yakni *recycle*. Selanjutnya MINU bersih sebagai bentuk pengaplikasian *reduce* yang mana siswa melakukan piket kebersihan mulai dari ruang kelas, halaman, toilet secara terjadwal. Kemudian pengaplikasian *reuse* yang dalam hal ini dilakukan dalam kegiatan kantin sehat yakni siswa-siswi menggunakan tempat makan untuk membeli makanan yang telah disediakan di kantin.”⁶⁶

Dari wawancara yang pertama hingga yang ketiga sama-sama menyampaikan bahwa jumlah dan jenis kegiatan dalam penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa ada 4, diantaranya: 1.)

⁶⁶ Sholkhan, diwawancarai oleh penulis, Jember, 9 Agustus 2022

sedekah sampah, 2) MI Nurul Ulum bersih, 3) green school, dan juga 4) kantin sehat.

Di bawah ini disajikan tabel kesimpulan tentang jenis kegiatan pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa dengan bekerja sama dengan Bank Sampah Induk di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum :

Tabel 4.1
Kegiatan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum

No	Jenis Kegiatan	Peran Bank Sampah Induk (BSI)
1	2	3
1.	Sedekah sampah	Mensosialisasikan cara memilah sampah sesuai dengan jenis sampahnya dan sesuai prosedur.
2.	MI Nurul Ulum bersih	Mengajarkan kepada siswa untuk mengurangi sampah (reduce) dan menjaga lingkungan yang sehat.
3.	Green school	Mengajarkan kepada siswa untuk merawat lingkungan dengan memanfaatkan sampah yang dapat di daur ulang menjadi pot, hiasan dan lainnya (recycle).
4.	Kantin sehat	Mengajarkan kepada siswa untuk menjaga kesehatan dan memanfaatkan sampah yang masih bisa di pakai (reuce).

Selanjutnya untuk memperkuat data yang diperoleh dari ketiga informan, peneliti terjun langsung dilapangan untuk melakukan observasi, yang bertujuan untuk mengklarifikasi kebenaran tentang kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan karakter peduli lingkungan. Yang pertama yakni kegiatan sedekah sampah, peneliti melakukan observasi

pada hari sabtu, 20 Agustus 2022. Dari hasil observasi diperoleh informasi sebagai berikut:

“Pada pukul 06.15 WIB guru piket datang ke sekolah untuk menyambut kedatangan siswa, pukul 06.30 WIB siswa mulai berdatangan dengan membawa sampah yang kemudian langsung dikumpulkan dan di pilah sesuai dengan jenisnya di tempat yang sudah disediakan secara mandiri dengan di bantu guru sampai pukul 07.15 WIB, selanjutnya kelas yang bertugas di hari itu melanjutkan proses pengolahan sampah dari masyarakat sekitar dan kelas yang lain melanjutkan kegiatan ekstrakurikuler. Pada pukul 09.00 WIB seluruh siswa-siswi istirahat dan pukul 10.00 WIB pulang.”⁶⁷

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tentang proses kegiatan sedekah sampah yang bekerja sama dengan Bank Sampah Induk (BSI) yang telah dipaparkan diatas. Terbukti bahwa memang benar adanya Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif 35 Nurul Ulum melakukan kegiatan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui sedekah sampah yang bekerja sama dengan Bank Sampah Induk (BSI). Berikut kami lampirkan dokumentasi kegiatan sedekah sampah :



Gambar 4.3
Kegiatan sedekah sampah oleh siswa

⁶⁷ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Ambulu 35 Nurul Ulum Andongsari Ambulu, 20 Agustus 2022.

Kedua, pada hari selanjutnya yaitu hari senin tanggal 29 Agustus 2022 peneliti juga melakukan observasi kegiatan MI Nurul Ulum bersih. Hasil dari pengamatan oleh peneliti diperoleh informasi sebagai berikut :

“Siswa-siswi melakukan piket kelas setelah kegiatan belajar mengajar pukul 12.00 WIB sampai dengan pukul 12.20 WIB, tempat-tempat yang dibersihkan diantaranya; kelas masing-masing, toilet, dan musholla. setelah itu dilanjutkan sholat duhur berjamaah dan pulang.”⁶⁸

Berdasarkan pada pengamatan berikut, kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti tentang berlangsungnya kegiatan MINurul Ulum bersih bagi siswa seperti yang telah terpapar diatas, membuktikan bahwa memang benar adanya kegiatan tersebut diselenggarakan oleh Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum sebagai implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa. Berikut dokumentasi salah satu kegiatan MINurul Ulum bersih:



Gambar 4.4
Kegiatan Piket Kelas

⁶⁸ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Ambulu 35 Nurul Ulum Andongsari Ambulu, 29 Agustus 2022.

Ketiga, pada hari jumat tanggal 2 September 2022 peneliti juga melakukan pengamatan jenis kegiatan pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu *green school*. Dari hasil wawancara sebelumnya, informasi yang di dapat oleh peneliti bahwa kegiatan *green school* merupakan kegiatan menanam tumbuh-tumbuhan baik tumbuhan hias, sayur-sayuran, dan tanaman toga. Hasil pengamatan peneliti sebagai berikut:

“Pada pukul 06.35 WIB peneliti datang ke sekolah dan para siswa mulai berdatangan disekolah dengan membawa peralatan dan perlengkapan yang akan diperlukan dalam kegiatan menanam hari itu. Kebetulan pada hari itu kegiatan yang akan dilakukan ialah penanaman sayur dan toga. Pada pukul 07.00 WIB para siswa masuk ke kelas masing-masing untuk melakukan doa bersama. Selanjutnya para siswa menuju ke lokasi kegiatan, setiap kelas di damping oleh wali kelasnya menanam satu jenis tanaman. Pada pukul 09.00 WIB kegiatan penanaman sudah berakhir. Kemudian para siswa melanjutkan perawatan tumbuhan yang lain. Pukul 09.30 istirahat. Selanjutnya peneliti melihat setiap kelas dan melakukan dokumentasi penghijauan dalam kelas, berupa bunga dalam ruangan yang dibawa oleh siswa untuk diletakkan di setiap meja masing-masing siswa.”⁶⁹

Dari hasil observasi diatas peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan *green school* yang berupa penanam tumbuhan hias, sayuran dan tanaman toga memang benar dilakukan oleh siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum. Berikut dokumentasi kegiatan *green school*:

⁶⁹ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum Andongsari Ambulu, 2 September 2022.



Gambar 4.5
Kegiatan penanaman yang dilakukan oleh siswa

Keempat, pada hari yang sama yaitu hari jum'at tanggal 2 September 2022, selain melakukan pengamatan kegiatan *green school* peneliti juga mengamati kegiatan kantin sehat. Berikut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti:

“Pukul 09.00 WIB peneliti memasuki kantin siswa, dimana siswa mulai berdatangan untuk antri mengambil makanan dan minuman dengan membawa kotak makan dan gelas minum sendiri. Makanan dan minuman yang disediakan oleh petugas kantin ialah makanan sehat dan tidak menggunakan bungkus plastik, pada saat peneliti melakukan pengamatan, makan yang disediakan seperti; sosis panggang, ayam krispi, pisang coklat, buah-buahan, sate daging dan cilok bakar, dan minuman es teh yang dimasukkan dalam termos es berkeran.”⁷⁰

Berdasarkan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan berupa kegiatan Kantin Sehat memang benar dilakukan oleh Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum. Berikut ini peneliti sajikan dokumentasi:

⁷⁰ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Ambulu 35 Nurul Ulum, 25 November 2022.



Gambar 4.6
Siswa membawa kotak makan dan botol sendiri untuk membeli makanan dan minuman di kantin

Kesimpulan yang dapat di ambil oleh peneliti dari data yang di dapat baik wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Maka jenis kegiatan pendidikan karakter peduli lingkungan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum adalah:

- a. Sedekah sampah
- b. MI Nurul Ulum bersih
- c. *Green school*
- d. Kantin sehat

2. Bentuk Kegiatan Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial bagi Siswa

Setelah pembahasan yang pertama terkait tentang implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum, selanjutnya peneliti akan membahas tentang fokus penelitian yang kedua yaitu implementasi pendidikan karakter peduli sosial bagi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum. Seperti pembahasan sebelumnya dalam penerapannya, pendidikan karakter peduli

sosial bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum juga dilaksanakan dalam bentuk kegiatan-kegiatan sosial bagi siswa.

Jenis kegiatan yang diselenggarakan oleh Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum dalam mengimplementasikan pendidikan karakter peduli sosial banyak macam dan jenisnya. Berikut ini akan disampaikan oleh informan yang pertama yaitu Bapak Maftuhin Halim selaku kepala sekolah yang akan menjelaskan berkaitan dengan jenis-jenis kegiatan pendidikan karakter peduli sosial yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum. Beliau menyampaikan:

“Iya benar mbak, disini memang ada kegiatan sosial yang dilakukan oleh siswa-siswi kami, yang pertama kerja bakti dimana mereka secara tidak langsung melakukan kerja sama dan saling tolong-menolong antara satu sama lain. Kegiatan ini kami laksanakan pada event-event tertentu saja. Kedua, ada kegiatan amal hari jumat diaman kegiatan ini dilaksanakan setiap hari jumat. Para siswa pada hari itu akan menyumbangkan uang mereka secara ikhlas untuk digunakan untuk menjenguk teman yang sakit atau pun yang sedang terkena musibah. Ketiga kegiatan MI Nurul Ulum berbagi, kegiatan ini merupakan kegiatan membantu sesama berupa sembako untuk diberikan kepada orang yang kurang mampu. Sembako yang dibagikan didapat dari iuran sembako dari para siswa dan guru.”⁷¹

Dari wawancara pertama peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa jenis kegiatan pendidikan karkter peduli sosial yang diselenggarakan oleh Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum yaitu :

1) Kerja Bakti, 2) Amal Hari Jumat, dan juga 3) MI Nurul Ulum Berbagi.

Selanjutnya, informasi tentang pendidikan karakter peduli sosial bagi siswa oleh Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum diatas,

⁷¹ Maftuhin Halim, diwawancarai oleh penulis, 8 Agustus 2022

dikuatkan oleh Bapak Masduki Wafi selaku penanggung jawab program sedekah sampah. Beliau menyampaikan bahwa:

“Iya, kami melaksanakan kegiatan-kegiatan sosial bagi siswa untuk mewujudkan pendidikan karakter peduli sosial. Kegiatan-kegiatan yang kami laksanakan tersebut meliputi: pertama, kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah yang bertujuan untuk melatih anak-anak bekerja sama, tolong-menolong, dan juga membantu meringankan beban kerja petugas kebersihan sekolah kami. Kedua, kami juga melaksanakan kegiatan amal jumat. Kegiatan amal jumat ini dilakukan setiap hari jumat, para siswa akan mengumpulkan uang yang di koordinir oleh guru yang sedang mengajar dalam kelas tersebut, dari kegiatan ini kami menginginkan agar para siswa itu mengerti dan lebih peduli terhadap orang lain, karena dari uang yang dikumpulkan ini nantinya digunakan seperti menjenguk teman yang sakit, ataupun kebutuhan sosial lain seperti bencana misalnya. Dan yang terakhir kegiatan MINU berbagi, ini juga dimaksudkan agar siswa memiliki jiwa sosial yang tinggi dengan membantu sesama yang sedang kurang beruntung, kegiatan ini ialah kegiatan berbagi sembako. Sembako yang dibagikan juga dari siswa-siswi, guru dan juga dari lembaga.”⁷²

Dari wawancara kedua peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa jenis kegiatan penerapan pendidikan karakter peduli sosial ialah terdapat tiga jenis kegiatan implementasi pendidikan karakter peduli sosial; 1.) kerja bakti, 2.) amal jum'at, 3.) MI Nurul Ulum berbagi.

Setelah wawancara yang pertama dan yang kedua, selanjutnya peneliti melanjutkan menggali informasi terkait dengan penerapan pendidikan karakter peduli sosial kepada informan ketiga yakni siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum. Siswa pertama yang kita gali informasinya adalah M. Wahyu Satrio siswa kelas IIIB Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum. Ketika peneliti bertanya apakah di

⁷² Masduki Wafi, diwawancarai oleh penulis, 9 Agustus 2022.

sekolah anda sering melakukan kegiatan peduli sosial, siswa tersebut menjawab “iya”. Dan ketika peneliti bertanya lagi kegiatan apa sajakah itu, siswa tersebut menjawab “amal, berbagi sembako, dan kerja bakti”⁷³.

Informan selanjutnya yang merupakan siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif 35 Nurul Ulum untuk menggali informasi mengenai jenis kegiatan peduli sosial siswa adalah Najwa. Siswa tersebut duduk dibangku kelas VA. Ketika peneliti bertanya apakah disekolah anda sering melakukan kegiatan peduli sosial, siswa tersebut menjawab “iya, disekolahku sering ada kegiatan peduli sosial yang biasa kami lakukan”. Dan ketika peneliti bertanya lagi kegiatan apa sajakah itu, siswa tersebut menjawab “ amal dihari jumat, kerja bakti, dan juga sedekah sembako kepada orang yang kurang mampu”⁷⁴.

Sama seperti informasi yang disampaikan oleh bapak kepala madrasah sebagai informan pertama dan guru Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif 35 Nurul Ulum sebagai informan kedua, kedua siswa yang menjadi informan ketiga dan keempat, juga menyampaikan bahwa jenis kegiatan pendidikan karakter peduli sosial bagi siswa yang diselenggarakan Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif 35 Nurul Ulum ada tiga jenis yaitu kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah, amal hari jumat, dan juga MI Nurul Ulum berbagi kepada orang-orang yang kurang mampu.

Kesimpulannya, dari keempat informan diatas yang menyampaikan informasi tentang jumlah dan jenis kegiatan pendidikan karakter peduli

⁷³ M. Wahyu Satrio, diwawancarai oleh penulis, 10 Agustus 2022.

⁷⁴ Najwa, diwawancarai oleh penulis, 10 Agustus 2022

sosial apa saja yang diselenggarakan oleh Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum, peneliti mengambil kesimpulan kegiatan sosial tersebut ada tiga (3) jenis. Diantaranya adalah kerja bakti di lingkungan sekolah, amal yang dilakukan setiap hari jumat oleh siswa, dan juga MI Nurul Ulum berbagi atau sedekah sembako oleh siswa kepada orang-orang yang kurang mampu.

Dibawah ini, peneliti sajikan tabel yang berisis kesimpulan tentang jenis kegiatan pendidikan karakter peduli sosial bagi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum yang didapatkan dari informasi diatas.

Tabel 4.2
Jenis Kegiatan Pendidikan Karakter Peduli Sosial Bagi Siswa dengan Memanfaatkan Keberadaan Bank Sampah Induk (BSI) di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Ambulu 35 Nurul Ulum

No	Jenis Kegiatan	Peran Bank Sampah Induk (BSI)
1	2	3
1.	Kerja bakti lingkungan sekolah	Membelajarkan kepada siswa bagaimana melakukan pemilahan sampah yang baik dan benar sesuai dengan jenis materialnya. Dan disitu akan terbentuk kerja sama dan tolong-menolong.
2.	Amal hari jumat	Membelajarkan kepada siswa untuk menumbuhkan kepedulian sosial dari hasil amal sebagai sarana melakukan kegiatan sosial.
3.	MI Nurul Ulum berbagi	Dalam kegiatan ini, Bank Sampah Induk (BSI) sebagai mitra sekolah, memfasilitasi penjualan sampah dan mengembalikan hasilnya dalam bentuk uang maupun yang lain sesuai permintaan sekolah.

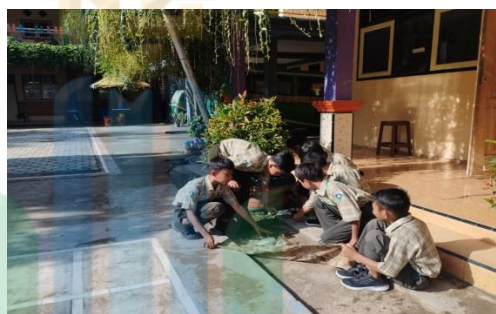
Langkah selanjutnya yang diambil peneliti untuk memperkuat data yang diperoleh dari wawancara beberapa informan, adalah melakukan observasi langsung di lapangan. Observasi tersebut dilakukan dengan tujuan tidak lain adalah untuk mencari kebenaran tentang diadakannya kegiatan-kegiatan sosial sebagai wujud implementasi pendidikan karakter peduli sosial bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum yang memungkinkan untuk diamati. Kegiatan pertama yang diamati oleh peneliti yaitu berkaitan dengan kegiatan kerja bakti lingkungan sekolah. Untuk membuktikan kebenaran tentang diselenggarakannya kegiatan kerja bakti tersebut, maka pada hari jum'at 12 Agustus 2022, peneliti melakukan pengamatan pada kegiatan tersebut. Hasil yang diperoleh peneliti adalah :

“Kegiatan ini adalah kegiatan sosial yang sekaligus dalam pelaksanaannya adalah kegiatan lingkungan siswa. Pada pukul 07.35 WIB peneliti melihat aktivitas siswa yaitu kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah mulai dari halaman sekolah, kelas, mushola sampai di toilet siswa. Sebagian siswa ada yang menyapu, mengepel lantai, menyikat dinding kamar mandi, memilah sampah, membuang sampah, dan kegiatan lainnya.. peneliti melihat adanya kerja sama yang dilakukan oleh siswa sehingga nampak suasana kerukunan. Para siswa sangat antusias dengan wajah gembira dan tawa. Dan dalam kegiatan ini pula peneliti melihat aktifitas sosial saling tolong menolong antara siswa, guru, dan juga petugas kebersihan sekolah”⁷⁵.

Berdasarkan pada hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tentang berlangsungnya kegiatan kerja bakti lingkungan sekolah oleh siswa seperti yang telah terpapar di atas, membuktikan bahwa memang benar adanya kegiatan tersebut diselenggarakan oleh Madrasah Ibtidaiyah

⁷⁵ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum Andongsari Ambulu, 12 Agustus 2022

Ma'arif 35 Nurul Ulum sebagai upaya perwujudan pendidikan karakter peduli sosial bagi siswa. Oleh karena itu, agar data yang diperoleh peneliti semakin kuat, berikut ini peneliti sajikan dokumentasi berupa foto kegiatan kerja bakti lingkungan sekolah yang dilaksanakan oleh seluruh siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum sebagai gambaran hasil observasi yang telah dipaparkan oleh peneliti di atas :



Gambar 4.7
Kegiatan Sosial Kerja Bakti Lingkungan Sekolah oleh Siswa
Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum

Kedua, pengamatan peneliti berlanjut pada kegiatan pendidikan karakter peduli sosial yang kedua yaitu kegiatan amal hari jum'at. Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh salah satu guru di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum pada saat wawancara yaitu bapak , disampaikan bahwa Bank Sampah Induk (BSI) mempunyai andil dalam kegiatan ini. Yaitu membelajarkan kepada siswa untuk membuat fasilitas amal sebagai aktivitas sosial dengan menggunakan kembali barang-barang bekas. Barang yang digunakan dalam pembuatan fasilitas amal ini adalah berupa omplong bekas.

Berdasarkan pada informasi tersebut, makapada hari jum'at, 19 Agustus 2022 peneliti mendapatkan hasil pengamatannya sebagai berikut:

“Pada pukul 07.45 WIB, peneliti berkunjung ke ruang kelas IIIA . peneliti melihat adanya omplong berwarna hijau bekas jajanan kering yang didalamnya terdapat banyak uang kertas maupun koin. Omplong tersebut di bawa oleh guru penanggung jawab amal hari jum’at kemudian keliling dari satu kelas ke kelas yang lain untuk mengumpulkan amal siswa.”⁷⁶

Dari hasil pengamatan diatas, membuktikan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif 35 Nurul Ulum benar adanya menyelenggarakan kegiatan amal hari jum’at untuk siswa yang dibuktikan dengan keberadaan fasilitas amal menggunakan bahan bekas omplong bekas jajanan kering yang di bawa oleh guru. Hal ini adalah hasil dari pembelajaran yang diberikan Bank Samoah Induk (BSI) agar siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif 35 Nurul Ulum mengurangi jumlah sampah dengan memakai kembali barang bekas yang sudah di daur ulang. Berikut ini peneliti sajikan dokumentasi dalam bentuk foto fasilitas amal tersebut.



Gambar 4.8
Fasilitas Kegiatan Amal Hari Jumat Menggunakan Barang Bekas di
Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif 35 Nurul Ulum

Ketiga, berkaitan dengan kegiatan pendidikan karakter peduli sosial bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif 35 Nurul Ulum yang

⁷⁶ Observasi, di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif 35 Nurul Ulum Watukebo Andongsari, 19 Agustus 2022

selanjutnya yaitu MI Nurul Ulum berbagi. Seperti data yang telah dipaparkan oleh peneliti dari hasil wawancara, bahwa kegiatan MI Nurul Ulum berbagi ini merupakan kegiatan siswa berbagi atau mendedekahkan sembako kepada masyarakat sekitar yang kurang mampu. Sembako yang di sedekahkan di dapat dari iuran siswa guru dan beberapa juga dari hasil penjualan sedekah sampah. Kegiatan ini bersifat insidental (hanya pada momen-momen tertentu). Karena kegiatan ini bersifat insidental dan tidak memungkinkan diselenggarakan oleh sekolah pada saat peneliti melakukan penelitian, maka peneliti menggali data berupa pembuktian secara dokumentasi.

Akhirnya, pada saat peneliti melakukan penggalan data dokumentasi tentang kebenaran diadakannya implementasi pendidikan karakter peduli sosial oleh Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum berupa bakti sosial di hari besar Islam oleh siswa, pada tanggal 12 Maret 2019 peneliti mendapatkan bukti dokumentasi kegiatan MI Nurul Ulum berbagi yang dilakukan oleh siswa dalam bentuk foto seperti berikut:



Gambar 4.9

Kegiatan MI Nurul Ulum Berbagi Oleh Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum

Dalam foto di atas, nampak beberapa siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum yang didampingi oleh beberapa guru tengah melakukan kegiatan berbagi sembako kepada warga masyarakat Andonsari yang kurang mampu. Dalam foto tersebut nampak seorang siswi tengah menyerahkan sembako kepada perempuan paruh baya tersebut.

Kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti dari data yang didapatkan baik wawancara, observasi, maupun dokumentasi foto. Maka jenis kegiatan pendidikan karakter peduli sosial bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum dengan pemanfaatan Bank Sampah Induk (BSI) yaitu:

- a. Kerja Bakti Lingkungan Sekolah.
- b. Amal Hari Jum'at.
- c. MI Nurul Ulum Berbagi.

3. Implikasi dari Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Peduli Sosial Bagi Siswa Dengan Pemanfaatan Bank Sampah

Setelah pembahasan penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter peduli sosial Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum. Dalam poin ini penelitian membahas fokus penelitian yang ketiga. Dalam fokus penelitian ini, peneliti akan membahas tentang hasil implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dan peduli sosial di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum. Jika berbicara tentang hasil, berarti merupakan dampak terhadap perilaku siswa dengan diadakannya kegiatan lingkungan maupun sosial siswa.

Pembahasan pertama, diawali dengan hasil implementasi dari kegiatan peduli lingkungan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum. Dalam pembahasan ini berarti perilaku yang tampak dalam diri siswa setelah melaksanakan kegiatan-kegiatan lingkungan yang diselenggarakan oleh sekolah. Hal ini disampaikan oleh Bapak Masduki Wafi selaku penanggung jawab program sedekah sampah Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum. Beliau menyatakan bahwa:

“hasil implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah kami ini memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa-siswa kami. Sikap atau perilaku yang selama ini kita amati setelah terselenggaranya kegiatan lingkungan di sekolah kami yakni pertama, terbentuknya kesadaran siswa terhadap nilai guna dan nilai ekonomi sampah. Kemudian kedua, terbentuknya budaya bersih bagi siswa. Mereka terbiasa membuang sampah pada tempat sampah yang sesuai dengan jenisnya, di situ siswa mempunyai pengetahuan dan pengalaman mengolah sampah dengan baik dan benar. Ketiga, siswa mempunyai sikap mencintai lingkungan dengan tidak merusak tanaman-tanaman di madrasah.”⁷⁷

Kesimpulan yang didapatkan oleh peneliti dari informan pertama ini, bahwa hasil dari kegiatan karakter peduli lingkungan terhadap siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum diantaranya adalah: 1) terbentuknya kesadaran anak tentang nilai guna dan nilai ekonomi sampah. 2) Terbentuknya budaya bersih bagi siswa yang dibuktikan dengan sikap siswa mengurangi jumlah sampah, terbiasa membuang sampah sesuai jenisnya, dan berpengalaman untuk mengolah sampah dengan baik dan benar. 3) Sikap cinta lingkungan dalam diri siswa.

⁷⁷ Masduki Wafi, diwawancarai oleh penulis, 9 Agustus 2022.

Selanjutnya, masih mengenai hasil implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan. Dari penyampaian informan pertama, dikuatkan kembali oleh informan kedua yakni Bapak Nyoman Sholkhan, selaku guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum yang bertanggung jawab atas kerjasama dengan Bank Sampah Induk (BSI). Berikut ini adalah informasi yang diberikan oleh beliau, Bapak Sholkhan, menyatakan bahwa:

“Hasil dari implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan terhadap siswa kami itu berupa perilaku yang mereka tunjukkan dalam kesehariannya. Perilaku-perilaku siswa tersebut yaitu mereka mempunyai kesadaran anak tentang nilai guna dan nilai ekonomi sampah. Bahwa sampah dapat digunakan kembali apabila diolah dan di daur ulang dengan baik. Kemudian, dalam diri siswa juga terbentuk budaya bersih yang membiasakan siswa untuk tidak membuang sampah di sembarang tempat. Mereka terbiasa untuk membuang sampah di tempat sampah yang sesuai dengan jenis material sampahnya. Dan yang paling terlihat adalah siswa mempunyai jiwa mencintai lingkungannya. Mereka tidak merusak tanaman-tanaman di sekitar sekolah.”⁷⁸

Sama dengan penyampain oleh informan sebelumnya, informan kedua ini juga menyampaikan bahwa hasil implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan yang diwujudkan melalui kegiatan lingkungan siswa antara lain yaitu: (1) terbentuknya kesadaran anak tentang nilai guna dan nilai ekonomi sampah. Mereka sadar bahwa sampah yang diolah dan didaur ulang kembali akan menjadi barang yang berguna. Dan mereka sadar bahwa dengan mengolah sampah kemudian dijual ke Bank Sampah Induk (BSI) akan mendapatkan hasil berupa uang. 2) Terbentuknya

⁷⁸ Sholkhan, diwawancarai oleh penulis, 9 Agustus 2022

budaya bersih bagi siswa yang dibuktikan dengan sikap siswa mengurangi jumlah sampah, terbiasa membuang sampah sesuai jenisnya, dan berpengalaman untuk mengolah sampah dengan baik dan benar. 3) Sikap cinta lingkungan dalam diri siswa.

Untuk membuktikan bahwa perkataan dari kedua informan diatas benar adanya, peneliti melakukan pembuktian dengan menggali data dari siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum. Siswa pertama yang menjadi informan peneliti mengenai implikasi dari implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan adalah Najwa, siswa kelas VA Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum. Ketika peneliti bertanya apa yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan peduli lingkungan di sekolah, Najwa menjawab bahwa ia “sadar kalau menjaga kebersihan kelas dan sekolah itu berarti menjaga kesehatan tubuh kita. Dan kita dapat menjual sampah kardus dari rumah sehingga menjadi uang⁷⁹”

Langkah selanjutnya yang diambil peneliti untuk memperkuat data yang diperoleh dari wawancara beberapa informan, adalah melakukan observasi langsung di lapangan. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mencari kebenaran tentang hasil implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan terhadap perilaku siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum. Pertama, berkaitan dengan terbentuknya budaya bersih dalam diri siswa. Pada hari Jum'at tanggal 19 Agustus 2022, peneliti mendapatkan hasil pengamatan sebagai berikut:

⁷⁹ Najwa, diwawancarai oleh penulis, 10 Agustus 2022

“Pada pukul 11.45 WIB peneliti menuju ke musholah untuk melakukan sholat dhuhur. Saat peneliti melintasi kelas 2B, peneliti melihat pemandangan yang indah. Dua siswa tengah membuang sampah di depan kelasnya. Sampah yang mereka buang adalah bungkus makanan kering. Dan kemudian, mereka mencuci tangannya di tempat cuci tangan yang letaknya juga di depan kelas tidak jauh dari tempat sampah itu. Peneliti melihat mereka bergantian menuangkan sabun cuci tangan, kemudian mengelurkan air untuk membasuhnya.”⁸⁰

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti, maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam diri siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum telah tercipta budaya bersih. Hal tersebut terbukti mereka terbiasa mencuci tangan selesai makan, meskipun yang mereka makan itu adalah jajanan kering yang mereka beli di kantin. Selama ini sangat jarang peneliti melihat siswa mencuci tangannya selesai mereka makan jajanan kering. Maka, berikut ini peneliti sajikan dokumentasi berupa foto yang menunjukkan kedua siswa yang dimaksudkan oleh peneliti diatas tengah mencuci tangannya bersama:



Gambar 4.10
Budaya Bersih Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Ambulu 35 Nurul Ulum

⁸⁰ Observasi, di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Ambulu 35 Nurul Ulum, 19 Agustus 2022.

Selanjutnya, berkaitan dengan hasil implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu terbentuknya perilaku cinta lingkungan dalam diri siswa. Dengan adanya hasil dari kegiatan lingkungan yang berupa perilaku cinta lingkungan ini, seharusnya siswa mempunyai perilaku yang benar-benar menjaga lingkungan disekitar mereka. Dari hasil pengamatan peneliti pada yang masih pada hari dan tanggal yang sama, yaitu hari Jum'at tanggal 26 Agustus 2022 peneliti mendapatkan hasil bahwa:

Ketika siswa melaksanakan kegiatan MINurul Ulum bersih pada pukul 07.45 WIB, peneliti melihat beberapa siswa tengah melakukan perawatan terhadap tanaman di sekitar sekolah mereka. Hal yang mereka lakukan adalah mencabut rumput liar yang ada didalam pot bunga, menyiram rumput hias di depan kelas-kelas mereka, dan memotong tangkai-tangkai bunga yang sudah mengering untuk kemudian mereka buang ke tempat sampah⁸¹.



Gambar 4.11
Siswa merawat tanaman yang ada di depan kelas dan sekitar sekolah

⁸¹ Observasi, di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum, 26 Agustus 2022.

Dari hasil pengamatan penelitian yang demikian ini, maka peneliti memberikan kesimpulan bahwa dengan sikap siswa yang senantiasa merawat tanaman-tanaman yang ada di sekolahnya, berarti mereka mencintai lingkungan sekitar mereka. Karena berarti para siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum mempunyai jiwa yang tidak ingin melihat kerusakan lingkungan sekitar mereka.

Kesimpulannya, bahwa hasil dari implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan yang diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum yaitu:

- a. Terbentuknya kesadaran anak tentang nilai guna dan nilai ekonomi sampah.
- b. Terbentuknya budaya bersih siswa yang diwujudkan dengan sikap siswa yaitu:
 - 1) Mengurangi jumlah sampah.
 - 2) Terbiasa membuang sampah sesuai dengan jenisnya.
 - 3) Memiliki pengetahuan sekaligus pengalaman mengolah sampah dengan baik dan benar.
- c. Sikap cinta lingkungan dalam diri siswa.

Selanjutnya, yaitu pembahasan tentang hasil implementasi pendidikan karakter peduli sosial siswa dengan pemanfaatan Bank Sampah Induk (BSI) di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum. Sama halnya dengan hasil pendidikan karakter peduli lingkungan, hasil pendidikan karakter peduli sosial ini juga merupakan hasil yang dapat

dicerminikan oleh perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan-kegiatan sosial yang telah diselenggarakan oleh sekolah. Yang tentunya dalam hal ini akan menumbuhkan dampak positif bagi siswa itu sendiri.

Mengenai hasil implementasi pendidikan karakter peduli sosial siswa dengan pemanfaatan Bank Sampah Induk (BSI) di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum, pertama disampaikan oleh informan yang pertama yaitu Bapak Masduki Wafi. Beliau menyampaikan bahwa:

“Ada beberapa dampak atau hasil terhadap perilaku siswa setelah sekolah mengadakan kegiatan-kegiatan sosial baik yang diselenggarakan secara rutin, maupun insidental. Hasil tersebut meliputi: 1) perilaku siswa yang rukun dengan temannya, kemudian 2) terbentuknya sikap dermawan siswa. Siswa kita jadi senang memberi. Dan mereka juga 3) peka dengan lingkungan sosial. Contohnya ketika ada teman kelasnya yang sakit, sebelum guru mengintruksikan untuk menjenguk, mereka bahkan terlebih dahulu menanyakan kepada saya “pak kita kapan menjenguk ke rumah si A” siswa yang sedang sakit itu tadi. Itu berarti mereka peka terhadap masalah sosial di lingkungan mereka.”⁸²

Berdasarkan pada informasi yang disampaikan oleh informan diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa ada tiga (3) hasil dari implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa yang diselenggarakan dalam bentuk kegiatan sosial siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum. Diantaranya adalah 1) rukun dengan teman, 2) terbentuknya sikap dermawan, dan juga 3) peka

⁸² Masduki Wafi, diwawancari oleh penulis, 9 Agustus 2022

dengan lingkungan sosial, yang dibuktikan dengan peduli terhadap sesama teman yang sedang mengalami kesusahan atau musibah.

Selanjutnya, untuk memperkuat data mengenai hasil dari implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa yang diselenggarakan dalam bentuk kegiatan sosial siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum, peneliti juga melakukan penggalian data dari informan kedua, yaitu Bapak Sholkhan, selaku guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum yang bertanggung jawab atas kerjasama dengan Bank Sampah Indonesia (BSI). Berikut ini adalah informasi yang diberikan oleh beliau, Bapak Sholkhan, menyatakan bahwa:

“Perlu diketahui, bahwa hasil implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa yang diselenggarakan dalam bentuk kegiatan sosial siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum ini tidak terlepas dari peran Bank Sampah Induk (BSI) sebagai mitra dengan sekolah kami. Pertama, siswa menjadi dermawan, suka menolong sesama dengan hasil mereka menabung sampah di Bank Sampah Induk (BSI). Kedua, Siswa kami juga menjadi peka terhadap lingkungan sekitar mereka. Apabila ada teman sakit, mereka menjenguknya, begitu pula ketika ada masyarakat yang terkena bencana alam. Mereka akan menyumbangkan sebagian dari amal harian mereka untuk mereka sumbangkan.”⁸³

Langkah terakhir untuk pengumpulan data dengan wawancara, peneliti lakukan dengan penggalian informasi dari siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum. Siswa pertama yaitu Nazwa, siswa kelas VA Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum. Ketika peneliti

⁸³ Sholkhan, diwawancarai oleh penulis, 9 Agustus 2022.

bertanya apa yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan peduli sosial di sekolah, siswa tersebut menjawab bahwa dirinya “bahagia karena dapat membantu sesama”⁸⁴. Ini bukti bahwa siswa tersebut mempunyai sikap dermawan.



Gambar 4.12
Kegiatan Wawancara dengan Siswa Kelas VA

Kemudian siswa kedua yang menjadi informan mengenai hasil implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa yang diselenggarakan dalam bentuk kegiatan sosial siswa Madrasah

Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum adalah Moh Wahyu Satrio. Ketika peneliti bertanya apa yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan peduli sosial di sekolah, Moh Wahyu Satrio menjawab bahwa dirinya “sadar kalau membersihkan lingkungan sekolah itu bukan hanya tugasnya tukang kebun saja, jadi kita harus membantunya. Dan juga sadar kalau sesama teman itu harus saling rukun dan menyayangi”⁸⁵.

Hal ini menandakan bahwa siswa tersebut mempunyai sikap yang menyukai kerukunan dan sayang terhadap sesama teman. Selain itu,

⁸⁴ Nazwa, diwawancarai oleh penulis, 10 Agustus 2022.

⁸⁵ Moh Wahyu satrio, diwawancarai oleh penulis, 10 Agustus 2022

siswa tersebut juga mempunyai jiwa ingin membantu seseorang meringankan bebannya, yang dalam hal ini adalah membantu tukang kebun menjaga kebersihan lingkungan sekolah.



Gambar 4.13
Kegiatan Wawancara dengan Siswa Kelas IIIB

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti dalam penggalan data mengenai hasil implementasi pendidikan karakter peduli sosial bagi siswa yang diselenggarakan dalam bentuk kegiatan sosial siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum adalah

melakukan observasi langsung di lapangan. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mencari kebenaran tentang hasil tersebut. Pada hari Selasa tanggal 12 Maret 2019, peneliti mendapatkan dokumentasi dari sekolah mengenai sikap dermawan siswa untuk memberikan bantuan kepada masyarakat. Dokumentasi yang didapatkan peneliti berupa foto kegiatan pembagian sembako untuk masyarakat sekitar.

Dari dokumentasi tersebut peneliti melihat:

“Beberapa orang siswa bersama dengan guru dan tengah melakukan pembagian sembako kepada masyarakat yang kurang mampu. Dari foto tersebut, nampak wajah siswa

tersenyum yang menandakan bahwa mereka senang, antusias dalam melaksanakan kegiatan tersebut.⁸⁶

Berikut ini adalah dokumentasi yang peneliti dapatkan dari sekolah mengenai kegiatan pembagian sembako kepada masyarakat yang kurang mampu dalam bentuk foto:



Gambar 4.14
Kegiatan Pembagian Sembako Kepada Masyarakat Yang Kurang Mampu

Dalam foto di atas, nampak beberapa siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum berbusana bebas sopan yang di damping oleh guru juga tengah melakukan kegiatan pembagian sembako kepada masyarakat yang kurang mampu yang beralamat di Dusun Watukebo Desa Andongsari. Dalam foto tersebut nampak seorang siswi tengah menyerahkan bingkisan sembako kepada masyarakat yang membutuhkan.

Kesimpulan yang dapat di ambil oleh peneliti dari data yang didapatkan baik wawancara, observasi, maupun dokumentasi foto. Maka hasil kegiatan implementasi pendidikan karakter peduli sosial

⁸⁶ Observasi, Pembagian Sembako dari dokumentasi yang diberikan oleh Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Ambulu 35 Nurul Ulum, 26 Agustus November 2022.

bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum dengan pemanfaatan Bank Sampah Induk (BSI) yaitu, rukun dengan teman, terbentuknya sikap dermawan, dan juga peka dengan lingkungan sosial. Agar lebih jelas, berikut ini peneliti sajikan hasil implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dan peduli sosial bagi siswa dalam bentuk tabel.

Tabel 4.3
Hasil Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum dengan Pemanfaatan Bank Sampah

No	Peduli Lingkungan	Peduli Sosial
1	2	3
1	Terbentuknya kesadaran anak tentang nilai guna dan nilai ekonomi sampah.	Rukun dengan teman
2	Terbentuknya budaya bersih siswa	Terbentuknya sikap dermawan
3	Sikap cinta lingkungan dalam diri siswa	Peka dengan lingkungan sekitar (lingkungan sosial)

Dengan adanya hasil implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dan peduli sosial bagi siswa yang demikian, berarti cukup membuktikan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan lingkungan dan sosial yang diselenggarakan oleh Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum terlaksana dengan baik. Selain itu juga telah mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan indikator pencapaian pendidikan karakter peduli lingkungan dan peduli sosial untuk jenjang pendidikan sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan berisi uraian data yang diperoleh dari lapangan yang sebelumnya telah disajikan dalam bentuk penyajian data. Data-data tersebut kemudian dibahas secara mendalam dan dikaitkan dengan teori sesuai dengan fokus penelitian. Berikut hasil temuan dan penjelasannya:



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 4.4
Hasil Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	2	3
1.	Bentuk kegiatan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan siswa melalui pemanfaatan bank sampah di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum Andongsari Ambulu Jember tahun ajaran 2022/2023.	<ul style="list-style-type: none"> a. Sedekah sampah b. MI Nurul Ulum bersih c. <i>Green school</i> d. Kantin sehat
2.	Bentuk kegiatan pendidikan karakter peduli sosial siswa melalui pemanfaatan bank sampah di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum Andongsari Ambulu Jember tahun ajaran 2022/2023.	<ul style="list-style-type: none"> a. Kerja bakti lingkungan sekolah. b. Amal hari jum'at. c. MI Nurul Ulum berbagi
3.	Implikasi dari kegiatan siswa dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dan sosial melalui pemanfaatan bank sampah di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum Andongsari Ambulu Jember tahun ajaran 2022/2023.	<ul style="list-style-type: none"> 1. Peduli Lingkungan: <ul style="list-style-type: none"> a. Terbentuknya kesadaran anak tentang nilai guna dan nilai ekonomi sampah. b. Terbentuknya budaya bersih siswa yang diwujudkan dengan sikap siswa yaitu: <ul style="list-style-type: none"> 1) Mengurangi jumlah sampah. 2) Terbiasa membuang sampah sesuai dengan jenisnya. 3) Memiliki pengetahuan sekaligus pengalaman mengolah sampah dengan baik dan benar. c. Sikap cinta lingkungan dalam diri siswa. 2. Peduli Sosial: <ul style="list-style-type: none"> a. Rukun dengan teman b. Terbentuknya sikap dermawan c. Peka dengan lingkungan sekitar (lingkungan sosial)

Adapun fokus pembahasan pada bab ini adalah yang pertama: mendeskripsikan jenis kegiatan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa dengan pemanfaatan Bank Sampah Induk (BSI) di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum. Kedua, jenis kegiatan implementasi pendidikan karakter peduli sosial bagi siswa dengan pemanfaatan Bank Sampah Induk (BSI) di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Ambulu 35 Nurul Ulum. Sedangkan yang ketiga, mendeskripsikan hasil implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dan sosial bagi siswa dengan pemanfaatan Bank Sampah Induk (BSI) di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum.

Selanjutnya, dalam mengimplementasikan pendidikan karakter baik peduli lingkungan maupun karakter peduli sosial bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum dapat mewujudkan bentuk kegiatan-kegiatan siswa yang bersifat rutinan maupun insidental (sewaktu-waktu) secara spontan. Hal ini sesuai dengan salah satu strategi pengembangan budaya sekolah dalam pelaksanaan pendidikan karakter di instansi pendidikan. Strategi tersebut menyebutkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dapat berbentuk kegiatan rutinan, yakni berupa kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh siswa dengan cara terus-menerus konsisten setiap saat, maupun kegiatan spontan, merupakan kegiatan spontan oleh siswa pada saat itu juga, misalkan adalah pengumpulan sumbangan ketika ada temannya sedang tertimpa musibah, maupun pengumpulan bantuan untuk masyarakat

ketika saat itu tertimpa bencana alam.⁸⁷ Berikut ini adalah pembahasan secara rinci dari ketiga fokus penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti.

1. Bentuk Kegiatan Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa

Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum. Diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan lingkungan yang diselenggarakan oleh sekolah. Mengingat pengertian peduli lingkungan itu sendiri yakni sikap maupun tindakan yang senantiasa berusaha agar tidak terjadi kerusakan terhadap alam sekitar (lingkungan) serta melakukan pengembangan upaya agar dapat menanggulangi segala rusaknya alam yang telah terjadi.⁸⁸ maka dalam penanamnya kepada siswa, sekolah bekerjasama dengan pihak eksternal yaitu Bank Sampah Induk (BSI).

Adapun jenis-jenis kegiatan peduli lingkungan yang diselenggarakan oleh Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum sebagai upaya implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa yakni: 1. Sedekah sampah 2. MI Nurul Ulum bersih 3. *Green school* 4. Kantin sehat

⁸⁷ Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan karakter*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011), 15-16.

⁸⁸ Machlas samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012). 51.

Tabel 4.5
Jenis Kegiatan Peduli Lingkungan dan Aktivitas Siswa
Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum

No	Jenis Kegiatan Peduli Lingkungan	Aktifitas yang dilakukan Siswa
1	2	3
1	Sedekah sampah	Siswa memungut sampah minimal sehari satu sampah, dan membuangnya ditempat sampah sesuai dengan jenisnya
2	MI Nurul Ulum bersih	<ul style="list-style-type: none"> - membersihkan lingkungan sekolah, termasuk mengumpulkan dan memilah smapah - membersihkan kelas masing-masing - bersih diri (cuci tangan menggunakan sabun) - senam bersama
3	<i>Green school</i>	Siswa menanam, menyiram dan memetik tanaman sayuran dan tanaman toga
4	Kantin sehat	Membeli makanan dengan menggunakan kotak makan dan botol minum yang dibawa sendiri dari rumah, mengurangi sampah plastic, membeli makanan yang sehat.

Setelah mengetahui masing-masing aktivitas yang dilakukan oleh siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum sebagaimana telah diterangkan dalam tabel diatas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa aktifitas siswa dalam setiap kegiatan peduli lingkungan (yang terdiri dari 4 kegiatan lingkungan yang diselenggarakan oleh Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum) tersebut telah mencapai indikator implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan pada jenjang MI/SD (untuk siswa sekolah dasar). Adapun indikator tersebut yakni:

- a. Membersihkan lingkungan sekolah termasuk juga WC (toilet) siswa.
- b. Membersihkan tempat sampah dan memilah-milah sampah yang sesuai jenisnya.
- c. Memperindah ruang kelas maupun sekolah menggunakan tanam-tanaman yang ada.
- d. Turut memelihara taman atau halaman sekolah.
- e. Turut berpartisipasi dalam kegiatan menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih.⁸⁹

Untuk memperjelas pencapaian setiap indikator pendidikan karakter peduli lingkungan dengan jenis kegiatan lingkungan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul. Pada jenjang SD/MI oleh siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum, maka berikut ini peneliti sajikan tabel yang menerangkan indikator apa saja yang harus ditempuh oleh siswa jenjang sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah, dan juga kegiatan lingkungan apa saja yang dapat diselenggarakan oleh lembaga pendidikan yang dalam hal ini berarti sekolah dasar Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum. Untuk mencapai setiap indikator-indikator yang telah ditentukan oleh pemerintah tersebut.

⁸⁹ Daryatun & Darmiatun S. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 150.

Tabel 4.6
Pencapaian Indikator Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan
Dengan Jenis Kegiatan Lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif
35 Nurul Ulum

No	Indikator Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan SD/MI	Jenis Kegiatan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum
1	2	3
1	Membersihkan lingkungan sekolah termasuk Wc (toilet).	Kegiatan minu bersih diwujudkan dengan aktivitas siswa:
2	Membersihkan tempat sampah dan memilah sampah sesuai jenisnya.	<ul style="list-style-type: none"> - membersihkan lingkungan sekolah, termasuk mengumpulkan dan memilah sampah senam bersama. - membersihkan kelas masing-masing - Bersih diri (cuci tangan menggunakan sabun)
3	Memperindah ruang kelas maupun sekolah.	Kegiatan literasi lingkungan yang diwujudkan dengan aktivitas siswa yaitu membuat poster lingkungan dengan bingkai daur ulang sampah. Dan dipajang di setiap kelas (di dalam maupun di luar kelas)
4	Turut memelihara tanaman atau halaman sekolah.	Kegiatan semakin hijau sekolahku, yang diwujudkan dengan aktifitas siswa yakni menanam sayuran dan tanaman toga.
5	Turut berpartisipasi dalam kegiatan menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih.	Kegiatan satu sampah satu pahala, yang diwujudkan dengan aktivitas siswa yakni memungut sampah minimal sehari satu sampah dan membuangnya di tempat sampah sesuai dengan jenisnya.

Berdasarkan pada uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa setiap indikator peduli lingkungan untuk siswa jenjang sekolah dasar (SD), telah dicapai oleh Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum. Pencapaian indikator-indikator tersebut, diwujudkan madrasah melalui kegiatan-kegiatan lingkungan bagi siswa yang diselenggarakan oleh madrasah.

Selanjutnya, masih berkaitan dengan kegiatan-kegiatan lingkungan yang diselenggarakan oleh Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum. Dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa dengan penyelenggaraan kegiatan-kegiatan lingkungan tersebut, berarti sekolah telah mewujudkan strategi pengembangan budaya sekolah dalam bentuk sebagai berikut:

- a. Kegiatan rutin (yaitu kegiatan yang terus menerus dilakukan dengan jadwal yang tetap).
- b. Kegiatan spontan.
- c. Pengkondisian (berupa penciptaan suasana pendukung pendidikan karakter) misalnya: kebersihan badan dan pakaian, toilet yang bersih, pengadaan tempat sampah di tiap sudut sekolah, halaman yang ditanami pepohonan hijau, dan poster kata bijak yang ditempel di dinding-dinding sekolah.

d. Kegiatan keseharian siswa⁹⁰

Berikut ini peneliti sajikan tabel. Tabel ini yang akan menerangkan lebih jelas mengenai strategi pengembangan budaya sekolah apa saja yang dapat diterapkan disebuah lembaga pendidikan yang dalam hal ini adalah sekolah dasar. Kemudian dari setiap bentuk strategi pengembangan budaya sekolah tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan lingkungan siswa oleh Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum.

Tabel 4.7
Strategi Pengembangan Budaya sekolah dan Kegiatan-Kegiatan Lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum

No	Stratgei Pengembangan Budaya Sekolah	Kegiatan Lingkungan Siswa
1	2	3
1	Kegiatan rutin	Kegiatan sedekah sampah yang dilaksanakan rutin setiap hari sabtu.
2	Kegiatan spontan	Penanaman dan perawatan yang dijadwalkan spontan oleh madrasah.
3	Pengkondisian	Pengadaan tempat sampah di setiap kelas dan pengadaan wastafel di beberapa sudut madrasah.
4	Kegiatan keseharian siswa	MI Nurul Ulum bersih yang dilaksanakan setiap hari oleh siswa.

Peran Bank Sampah Induk (BSI) dalam setiap kegiatan peduli lingkungan siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum adalah pertama membelajarkan kepada siswa cara pemilihan sampah yang baik dan benar. Yakni penilaian pemilihan sa mpah dapat berdasarkan jenis materialnya, seperti (sampah plastik, kaca, kertas dan metal). Maka dari itu

⁹⁰ Kementerian Pendidikan Nasional, *panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011)hal 15-16.

secara tidak langsung Bank Sampah Induk dapat menciptakan budaya baru kepada siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum yakni menjadikan siswa yang mau untuk memilah sampah.

Kedua, mengajarkan siswa untuk mendaur ulang barang bekas yang dalam hal ini adalah pembuatan bingkai dan pot tanaman sayur maupun toga. Hal ini sesuai dengan tujuan dari Bank Sampah Induk dalam aspek pendidikan, yakni menjadikan mitra dengan BSI agar warga sekolah yang pentingnya adalah siswa sekolah tahu bahayanya apabila tidak olah serta kegunaan sampah apabila dilakukan pengolahan terhadap sampah itu sendiri. Disamping tujuan tersebut, tujuan lain adalah agar siswa terbiasa hidup sehat dan bersih di lingkungan, khususnya dilingkungan sekolahnya.⁹¹

2. Bentuk Kegiatan Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial Bagi Siswa

Implementasi pendidikan karakter peduli sosial bagi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum, diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan sosial yang diselenggarakan oleh madrasah. Mengingat pengertian peduli sosial itu sendiri yakni sikap serta tindakan/tingkah laku seseorang yang senantiasa berkeinginan memberi pertolongan kepada orang lain, termasuk juga masyarakat yang membutuhkan⁹², maka dalam penanamannya kepada siswa, madrasah bekerja sama dengan pihak

⁹¹ Asisten Deputi Pengelolaan Sampah, *Buku Profil bank Sampah Indonesia 2012*, (Kementerian Lingkungan Hidup, 2012), 9

⁹² Asisten Deputi Pengelolaan Sampah, *Buku Profil Bank Sampah Indonesia 2012*, (Kementerian Lingkungan Hidup, 2012), 9

eksternal yaitu Bank Sampah Induk (BSI) yang tentunya memiliki tujuan tidak lain adalah menanamkan kedalam diri siswa sikap yang senantiasa berkeinginan membantu orang-orang disekitar mereka. Baik teman di sekolah, keluarga di rumah, maupun masyarakat yang berdekatan dengan tempat tinggal mereka.

Dalam lingkungan madrasah, karakter peduli sosial dapat diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan peduli sosial yang dilaksanakan oleh seluruh warga madrasah, misalnya dalam bentuk kegiatan rutin yaitu kegiatan yang dilakukan secara konsisten dengan jadwal yang tetap:

- 1) kunjungan ke panti jompo atau panti asuhan yang dilaksanakan bisa dalam satu tahun satu kali.
- 2) pengumpulan barang-barang yang masih layak pakai dengan di koordinir sekolah untuk disalurkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan.
- 3) pengumpulan amal yang dilakukan pada setiap hari jum'at untuk disalurkan kepada pihak-pihak yang berhak menerimanya⁹³.

Hal ini sesuai dengan kegiatan-kegiatan siswa yang diselenggarakan oleh Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum.

Adapun jenis-jenis kegiatan peduli sosial yang diselenggarakan oleh Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum sebagai wujud sari Implementasi pendidikan karakter peduli sosial bagi siswa yakni:

- a. Kerja bakti lingkungan sekolah (kegiatan yang dapat menciptakan kerjasama dan suasana gotong-royong).

⁹³ Agus Wibowo, Pendidikan Karakter Membangun Karakter Bangsa Berperadaban, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), 84-89

- b. Amal hari jum'at yang dilakukan oleh siswa dengan jumlah uang yang tidak ditentukan nominalnya.
- c. MINU berbagi merupakan pembagian sembako yang dilakukan oleh siswa dan dibagikan kepada masyarakat yang kurang mampu.

Tabel 4.8
Jenis Kegiatan Peduli Sosial dan Aktivitas Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum

No	Jenis Kegiatan Peduli Sosial	Aktivitas Yang Dilakuakn Siswa
1	2	3
1	Kerja bakti lingkungan sekolah	Bekerjasama, gotong-royong dengan teman-temannya membersihkan lingkungan sekolah (membantu tugas kebersihan sekolah)
2	Amal setiap hari jum'at	Setiap melakukan amal jariyah dimana dana yang terkumpul sebagian besar digunakan untuk menjenguk teman yang sakit dan membantu masyarakat korban bencana alam jika sewaktu-waktu terjadi.
3	MI Nurul Ulum berbagi	Pembagian sembako kepada masyarakat sekitar lingkungan sekolah yang kurang mampu pada saat perayaan hari besar islam.

Setelah mengetahui masing-masing aktivitas yang dilakukan oleh siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum sebagaimana yang telah diterangkan pada tabel di atas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa aktivitas siswa dalam setiap kegiatan peduli sosial tersebut sesuai dengan indikator implementasi pendidikan karakter peduli sosial pada jenjang MI/SD. Adapun indikator tersebut yakni, 1) saling bekerjasama dengan teman, 2) mengucapkan terimakasih dan membantu petugas kebersihan, 3) meminjamkan peralatan sekolah pada teman yang tidak

punya ataupun lupa membawa, 4) melakukan pengumpulan uang maupun barang serta menggalang aksi kemanusiaan untuk korban bencana alam, 5) berkunjung ke panti jompo atau panti asuhan⁹⁴.

Untuk memperjelas pencapaian indikator pendidikan karakter peduli sosial pada jenjang SD/MI oleh siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum yang diwujudkan melalui kegiatan siswa, maka berikut ini peneliti sajikan tabel yang menerangkan dengan jelas pencapai indikator tersebut:

Tabel 4.9
Pencapaian Indikator Pendidikan Karakter Peduli Sosial dengan
Jenis Kegiatan Sosial Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul
Ulum

No	Indikator Pendidikan Karakter Peduli Sosial SD/MI	Jenis Kegiatan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Ambulu 35 Nurul Ulum
1	2	3
1.	Saling bekerjasama dengan teman.	Kegiatan kerja bakti lingkungan sekolah yang diwujudkan melalui aktifitas siswa yakni, bekerjasama, gotong-royong dengan teman-temannya
2.	Mengucapkan terima kasih dan membantu petugas kebersihan sekolah.	membersihkan lingkungan madrasah (membantu petugas kebersihan sekolah)
3.	Menjenguk teman yang sedang sakit.	Kegiatan amal setiap hari jumat, yang diwujudkan melalui aktivitas siswa yaitu, setiap hari jumat siswa melakukan amal jariyah dimana dana yang terkumpul sebagian besar digunakan untuk keperluan kelas

⁹⁴ Kementerian Pendidikan Nasional, Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011), 3

		(menjenguk teman yang sakit dan membantu masyarakat korban bencana alam sewaktu-waktu terjadi).
4.	Berbagi sembako kepada masyarakat yang kurang mampu.	Kegiatan berbagi sembako yang diwujudkan melalui aktivitas siswa yaitu, melakukan iuran berupa sembako kemudian membagikan sembako kepada masyarakat yang kurang mampu.

Berdasarkan pada uraian dalam tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa setiap indikator peduli sosial untuk siswa jenjang Sekolah Dasar (SD), telah dicapai oleh Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum. Pencapaian indikator-indikator tersebut, diwujudkan madrasah-madrasah melalui kegiatan-kegiatan sosial bagi siswa.

Peran Bank Sampah Induk (BSI) dalam setiap kegiatan peduli sosial siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum adalah pertama dalam kegiatan amal, siswa diajarkan untuk memanfaatkan barang bekas dalam membuat fasilitas amal. Yaitu menggunakan kaleng toples bekas jajanan kering sebagai kotak amal. Kedua, dalam kegiatan MI Nurul Ulum berbagi, sekolah membagikan sembako kepada masyarakat yang kurang mampu yang beberapa barang sembako didapat dari hasil sedekah sampah yang bekerjasama dengan Bank Sampah Induk (BSI).

3. Implikasi Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Peduli Sosial Bagi Siswa

Karakter didefinisikan sebagai gambaran tingkah laku seseorang yang menonjolkan nilai bahwa orang tersebut benar atau salah, baik atau

buruk. Oleh karena hal tersebut, maka pendidikan karakter tidak hanya terbatas pada aspek pengetahuan yang baik (moral knowing), namun juga aspek merasa dengan baik (moral feeling), serta perilaku yang baik yaitu moral action. Dengan adanya pendidikan karakter, diharapkan dapat menjadikan siswa dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mampu menjadi mampu, dari tidak berdaya menjadi berdaya, dari tidak benar menjadi benar, serta dari akhlak yang buruk menjadi akhlak yang baik⁹⁵

Implikasi implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan yang diwujudkan melalui kegiatan lingkungan siswa antara lain adalah; pertama, Terbentuknya kesadaran anak tentang nilai guna dan nilai ekonomi sampah. Hal ini berarti tujuan kerjasama Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum dengan Bank Sampah Induk (BSI) dalam aspek ekonomi telah tercapai. Yaitu, menabung sampah akan menghasilkan rupiah yang dapat digunakan untuk keperluan-keperluan sekolah. Kedua, terbentuknya budaya bersih siswa yang diwujudkan dengan sikap siswa yaitu, mengurangi jumlah sampah (memakai dan mendaur ulang barang bekas), terbiasa membuang sampah sesuai dengan jenisnya, dan juga siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum memiliki pengetahuan sekaligus pengalaman mengolah sampah dengan baik dan benar.

Berkaitan dengan terbentuknya budaya bersih siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum yang demikian ini, berarti telah

⁹⁵ Abdulloh Hamid, Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren, (Surabaya: IMTIYAZ, 2017), 6.

mencapai indikator budaya bersih untuk jenjang usia sekolah dasar yang meliputi:

- a. Jangan membuang sampah sembarangan. Buanglah sampah pada tempatnya.
- b. Memungut sampah yang berserakan dimanapun kita sedang berada. Contoh, di rumah, di sekolah, di jalan, dll.
- c. Bersihkanlah sampah-sampah agar tidak menyebabkan lingkungan bau dan mampet yang berujung menjadi tempat tinggal nyamuk pembawa penyakit, seperti malaria dan demam berdarah.
- d. Jagalah kebersihan lingkungan seperti menyapu, mengepel. Dan ikutlah berpartisipasi dalam kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar sekolah

Selanjutnya, implikasi implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan yang diwujudkan oleh Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul

Ulum Ambulu Jember melalui kegiatan siswa yang ketiga adalah sikap cinta lingkungan dalam diri siswa, yang dibuktikan dengan selalu membuang sampah di tempatnya (berarti menjaga kebersihan lingkungan), tidak merusak tanaman dan bahkan menanam tanaman sayuran dan toga.

Dengan demikian, siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum Ambulu Jember telah memiliki sikap patuh untuk tidak merusak lingkungan sekitar sesuai dengan ayat Al-Qur'an surat Al-A'raf; 56-58

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾ وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ ۗ حَتَّىٰ إِذَا أَقَلَّتْ سَحَابًا ثِقَالًا سُقِنَهُ لِبَلَدٍ مَّيِّتٍ فَأَنْزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ ۗ مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ ۗ كَذَٰلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتَىٰ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٥٧﴾ وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرِجُ نَبَاتُهُ ۗ بِإِذْنِ رَبِّهِ ۗ وَالَّذِي خَبُثَ لَا يَخْرِجُ إِلَّا نَكِدًا ۗ كَذَٰلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ ﴿٥٨﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepadanya rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. Dan dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahma Nya (hujan) hingga apabila angin itu telah membawa awan mendung, kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu kami turunkan hujan di daerah itu. Maka kami keluarkan dengan sebab hujan itu berbagai macam buah-buahan. Seperti itulah kami membangkitkan orang-orang yang telah mati, mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran. Dan tanah yang baik, tanam-tanamannya tumbuh dengan seijin Allah, dan tanah yang tidak.⁹⁶

Terakhir, implikasi pendidikan karakter peduli lingkungan siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Ambulu 35 Nurul Ulum yang demikian ini sesuai dengan tujuan utama dari pendidikan lingkungan hidup yang dicanangkan oleh pemerintah dalam bidang pembentukan perilaku (khususnya perilaku siswa di lembaga sekolah). Tujuan tersebut yakni untuk membantu baik individu/perorangan maupun kelompok dan juga masyarakat pada umumnya agar mendapatkan motivasi untuk turut serta

⁹⁶ Kementerian Agama, <https://quran.kemenag.go.id/sura/2>, di akses pada tanggal 21 maret 2023

aktif berpartisipasi dalam melindungi lingkungan sekitar mereka, serta memperbaiki kerusakan yang terjadi pada lingkungan alam tersebut.

Selanjutnya, implikasi implementasi pendidikan karakter peduli sosial yang diwujudkan melalui kegiatan sosial siswa antara lain adalah; pertama, rukun dengan teman. Artinya bahwa dengan adanya kegiatan sosial baik kerja bakti lingkungan, amal untuk menjenguk teman yang sakit, maupun menabung sampah untuk peralatan sosial kelas menjadikan siswa rukun sesama teman. Mereka akan memiliki rasa saling menyayangi, bekerjasama, dan juga selalu ingin membantu temanya yang mengalami kesulitan. Kedua, terbentuknya sikap dermawan. Berarti siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum memiliki jiwa memberi yang kuat. Dengan adanya kegiatan sosial memberi sumbangan untuk panti asuhan dan juga kurban untuk masyarakat, menjadikan siswa memiliki rasa ikhlas memberi untuk orang-orang di sekitarnya. Sedangkan yang ketiga adalah peka dengan lingkungan sosial. Artinya bahwa siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum memiliki kepekaan untuk membantu teman di sekolah, maupun membantu masyarakat di sekitar lingkungan sekolah mereka.

Implikasi implementasi pendidikan karakter peduli sosial yang tercermin dari perilaku siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum yang demikian, sesuai dengan perwujudan implementasi pendidikan berbasis karakter di Indonesia, yakni dijadikan sebagai nilai-nilai turunan yang diantaranya adalah mempunyai jiwa penyayang, memiliki sikap

memperhatikan atau peka dengan sekitar, memiliki adab, rasa hormat, disiplin, bijaksana, empati, mudah memafkan, persahabatan, lemah lembut, dermawan, rendah hati, patuh, toleran, dan juga menyukai kebersamaan⁹⁷, yang kemudian dapat dikatakan bahwa seseorang memiliki karakter peduli sosial ketika senantiasa memiliki sikap yang demikian itu (yang dalam hal ini salah siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum).

Berkaitan dengan perilaku atau sikap siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum yang senantiasa saling tolong menolong, suka memberikan bantuan kepada orang-orang yang membutuhkan, berarti telah mengamalkan ayat Al-Qur'an yang berisi tentang anjuran tolong-menolong kepada sesama manusia. Yaitu Al-Qur'an Surat Al-Maidah Ayat 2 yang berbunyi:

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعْتِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا
 الْقَلَئِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا
 حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ
 الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
 وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan

⁹⁷ Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 138

pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya⁹⁸

Islam menetapkan agar orang yang beriman tolong-menolong dan bantu-membantu dalam berbuat kebaikan dan ketaqwaan saja, tidak boleh bantu-membantu dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Al-Qur'an menakutkan jiwa manusia terhadap azab Allah dan menyuruhnya bertaqwa kepada Allah, agar dengan perasaan-perasaan seperti ini ia dapat menahan kemarahan dan tata aturan, berperangai luhur dan toleran, taqwa kepada Allah, dan juga mencari ridha-Nya.⁹⁹

Terakhir, peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan-kegiatan lingkungan dan juga sosial yang diselenggarakan oleh Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum sebagai wujud implementasi pendidikan karakter, memberikan dampak positif baik bagi siswa maupun bagi madrasah. Dampak positif bagi siswa tersebut yakni tertanamnya sikap peduli lingkungan dan peduli sosial siswa yang dicerminkan oleh siswa melalui sikap peka terhadap fenomena lingkungan dan masyarakat sekitar. Sedangkan dampak positif bagi sekolah yaitu terciptanya iklim nyaman dan harmonis di madrasah.

⁹⁸ Kementerian Agama, <https://quran.kemenag.go.id/sura/2>, di akses pada tanggal 21 maret 2023

⁹⁹ Syyid Quthb, Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an XII : Dibawah Naungan Al-Qur'an, Juz VI Bagian Akhir an-Nisaa' & Permulaan al-Maa'dah (Jakarta : Gema Insani Press, 2005),167-168

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan dan juga analisis data pada penelitian yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Peduli Sosial Siswa melalui Pemanfaatan Bank Sampah Induk (BSI) di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif 35 Nurul Ulum”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk kegiatan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui pemanfaatan bank sampah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif 35 Nurul Ulum terdiri dari empat (4) jenis kegiatan lingkungan yaitu: a) MI Nurul Ulum bersih. b) Sedekah sampah, c) *Green school*, d) Kantin sehat.
2. Bentuk kegiatan implementasi pendidikan karakter peduli sosial siswa melalui pemanfaatan bank sampah di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif 35 Nurul Ulum terdiri dari tiga (3) jenis kegiatan, diantaranya adalah: a) Kerja bakti lingkungan sekolah. b) Amal setiap hari jumat, c) MI Nurul Ulum berbagi.
3. Implikasi yang diperoleh siswa dengan adanya pendidikan karakter peduli lingkungan yang diwujudkan dengan beberapa kegiatan lingkungan adalah sebagai berikut: a) Terbentuknya kesadaran anak tentang nilai guna dan nilai ekonomi sampah. b) Terbentuknya budaya bersih siswa yang diwujudkan dengan sikap siswa. c) Sikap cinta

lingkungan dalam diri siswa. Serta Implikasi yang diperoleh siswa dengan adanya pendidikan karakter peduli sosial yang diwujudkan dalam kegiatan sosial adalah sebagai berikut: a) Rukun dengan teman. b) Terbentuknya sikap dermawan. dan c) Peka dengan lingkungan sekitar (lingkungan sosial).

B. Saran-saran

1. Bagi tenaga pendidik dan kependidikan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum, diharapkan untuk terus mempertahankan dan berinovasi dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan lingkungan dan sosial sebagai wujud implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dan peduli sosial bagi siswa. Yang dalam hal ini tentunya melibatkan pihak Bank Sampah Induk (BSI) untuk memberikan pembelajaran.
2. Pengelolaan sampah dan pemanfaatannya untuk lingkungan sosial. Bagi siswa, diharapkan untuk tetap mempertahankan semangat dalam mengikuti semua kegiatan lingkungan dan sosial yang diselenggarakan oleh sekolah. Selain itu, diharapkan pula untuk dapat mengamalkan ilmu yang telah didapatkan melalui pembelajaran di sekolah untuk kehidupan di rumah dan masyarakat lingkungan sekitar.
3. Bagi peneliti lain, diharapkan agar dapat mengembangkan penelitian ini lebih baik lagi apabila melakukan penelitian dengan topik yang berhubungan dengan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dan sosial siswa. Terkhusus lagi, apabila implementasi tersebut juga memanfaatkan keberadaan bank sampah di lingkungan sekitar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Jalil, "Karakter Pendidikan Untuk Membentuk Pendidikan Karakter", Jurnal Nadwa, Vol. 6 Nomor 2 (2016): 175.
- Abdulloh Hamid, Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren, Surabaya: IMTIYAZ, 2017.
- Agus Wibowo, Pendidikan Karakter Membangun Karakter Bangsa Berperadaban, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012.
- Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitatif Research Approach)*, Sleman: Deepublish, 2018.
- Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CVJejak, 2018.
- Alma Buchori, *Pembelajaran Studi Sosial*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Arif. M. 2022. " *Penanaman Karakter Peduli Sosial pada Siswa Sekolah Dasar*". STAI Al-Azhar Menganti Gresik.
- Arifin. *Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Lilin Persada Press. 2010.
- Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan. Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Arisona, Risma Dwi. "Pengelolaan Sampah 3R Reduce. Reuse. Recycle Pada Pembelajaran IPS Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan." Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. 2018.
- Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan, Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 274.
- Asisten Deputi Pengelolaan Sampah, Buku Profil Bank Sampah Indonesia 2012, (Kementerian Lingkungan Hidup, 2012).
- Badan Standar Nasional Pendidikan. "Perpres PKK dan Posisi Standar Nasional Pendidikan dalam Penguatan Pendidikan Karakter". Vol.XII No. 4 Jakarta: Buletin BSNP, 2017.
- Badan Standar Nasional Pendidikan, "Perpres PKK dan Posisi Standar Nasional Pendidikan dalam Penguatan Pendidikan Karakter", Vol.XII No. 4 (Jakarta: Buletin BSNP, Desember 2017).
- Badan Standar Nasional Pendidikan, *Perpres PKK dan Posisi Standar Nasional Pendidikan dalam Penguatan Pendidikan Karakter*, Vol.XII No.4 (Jakarta: Buletin BSNP, Desember 2017), 3.
- Buchori, Alma. *Pembelajaran Studi Sosial*. bandung: Alfabeta. 2010.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung; Diponogoro. 2006.
- Depag. RI Al Qur'an dan Terjemahan, Semarang, PT Tanjung mas inti, 2012.

- Duryatun & Darminatun S. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 150.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo. 2010
- Eka Utami, Buku Panduan Sistem Bank Sampah dan 10 Kisah Sukses, (Jakarta: yayasan Unilever Indonesia, 2013), 3.
- Fathurrohman, Pupuh dkk. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Fauziah Azhar Rusyadi, “Pengelolaan Sampah Sabtu dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan dan Peduli Sosial di SD Muhammadiyah plus Malangjiwan,” Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019.
- Hamid, Abdulloh. *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*. Surabaya; IMTIYAZ. 2017.
- Ina Rohdiana Putri. “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial dan Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Hidayah Kabupaten Waykanan.” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022.
- Kementerian Pendidikan Nasional. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan. 2011.
- Kementerian Agama, <https://quran.kemenag.go.id/sura/2>, [di akses pada tanggal 21 maret 2023]
- Khusna, A.dkk. 2022. “Implementasi Program Adiwiyata dalam Upaya Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan di MI Raden Bagus Talok” Universitas Islam Malang.
- Kumurur, Veronica A. “Pengetahuan, Sikap, dan Kepedulian Mahasiswa Pascasarjana Ilmu Lingkungan Terhadap Lingkungan Hidup Kota Jakarta”. *Jurnal EKOTON* Vol.8 No.2. Manado; Universitas Sam Ratulangi. 2018.
- Listyarti, Retno. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif*. Esensi: Jakarta. 2012
- M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an, vol 4*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Matthew B. Miles dan A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber tentang Model-Model Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI-Press, 2014.

- Naim, Ngainun. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Jakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Nina Setiyani, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Green Environment." Skripsi, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2018.
- Nurhayati & Usriyah, "Implementasi Pendidikan Karakter untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyah Menurut Abdul Majid dan Dian Andiani", *Jurnal Pendidikan Guru MI*, Vol. 01, No. 1, 2020.
- Perwitasari, "Hubungan antara Religiusitas dengan Perilaku Prososial pada Siswa." *Jurnal Psikologi* Vol. 12 No. 05, 2008.
- Pupuh Fathurrohman dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: Refika Aditama),
- Putri, Ina Rohdiana. "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial dan Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Hidayah Kabupaten Waykanan." Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2022.
- Rachmadyanti, P.. "Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal", *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Volume 3 Nomor 2: 201, 2017.
- Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif*, Esensi: Jakarta, 2012.
- Risma Dwi Arisona. "Pengelolaan Sampah 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Pada Pembelajaran IPS Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan." Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018.
- Rusyadi, Fauziah Azhar. "Pengelolaan Sampah Sabtu dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan dan Peduli Sosial di SD Muhammadiyah plus Malangjawan." Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2019.
- Samani, Muchlas, dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012.
- Setiyani, Nina. "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Green Environment." Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Shihab, M Quraish. *Tafsir Al-Misbah. Pesan. Kesan. dan Keserasian Al-Qur'an. vol 4* Jakarta: Lentera Hati. 2002.

Syyid Quthb, Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an XII : Dibawah Naungan Al-Qur'an, Juz VI Bagian Akhir an-Nisaa' & Permulaan al-Maa'dah, Jakarta : Gema Insani Press, 2005.

Thomas Lickona, Pendidikan Karakter: terjemahan Saut Pasaribu, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*. Jember. IAIN Jember Press.2017.

UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.

Veronica A. Kumurur, "Pengetahuan, Sikap, dan Kepedulian Mahasiswa Pascasarjana Ilmu Lingkungan Terhadap Lingkungan Hidup Kota Jakarta", Jurnal EKOTON Vol.8 No.2, Manado; Universitas Sam Ratulangi, 2018.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lisa Uminurjanah

NIM : T20184087

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi saya yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Sosial Siswa Melalui Pemanfaatan Bank Sampah di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum Ambulu Jember Tahun Ajaran 2022/2023" secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 3 Juli 2023



Lisa Uminurjanah

NIM. T20184087

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Sosial Siswa Melalui Pemanfaatan Bank Sampah di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum Andongsari Ambulu Jember Tahun Ajaran 2022/2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan karakter peduli lingkungan 2. Pendidikan karakter peduli sosial 3. Pemanfaatan bank sampah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis kegiatan pendidikan karakter peduli lingkungan 2. Jenis kegiatan pendidikan karakter peduli lingkungan 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Informan: <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Madrasah b. Guru kelas V dan IV c. Siswa 5. Dokumentasi 6. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Kualitatif deskriptif 3. Lokasi Penelitian: Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum Andongsari Ambulu Jember 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bentuk kegiatan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan siswa melalui pemanfaatan bank sampah di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum Andongsari Ambulu Jember tahun ajaran 2022/2023? 2. Bagaimana bentuk kegiatan pendidikan karakter peduli sosial siswa melalui pemanfaatan bank sampah di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum Andongsari Ambulu Jember tahun ajaran 2022/2023? 3. Bagaimana hasil dari kegiatan siswa dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dan sosial melalui pemanfaatan bank sampah di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum Andongsari Ambulu Jember tahun ajaran 2022/2023?

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara Kepada Kepala Madrasah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah benar Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Ambulu 35 Nurul Ulum ini melakukan kerjasama dengan BSI dalam kegiatan peduli lingkungan dan peduli sosial untuk siswa?	
2	Jika benar, bagaimana bentuk kerjasama tersebut?	
3	Apa saja kegiatan yang diselenggarakan oleh madrasah yang bekerjasama dengan BSI dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa?	
4	Apa hasil yang telah dicapai oleh siswa dengan adanya pendidikan karakter yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan peduli sosial yang diselenggarakan oleh madrasah dengan kerjasama oleh BSI?	

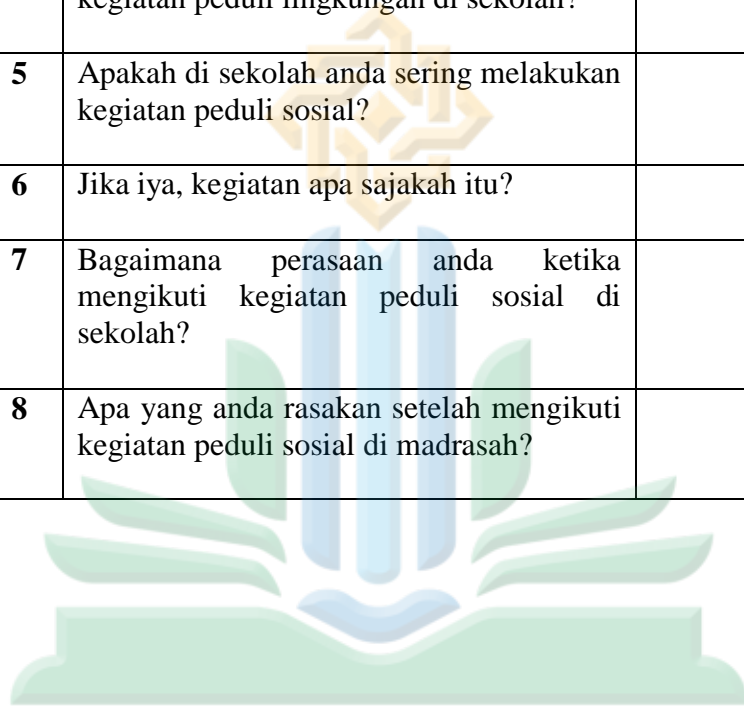
B. Pedoman Wawancara Kepada Guru Madrasah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja kegiatan yang diselenggarakan oleh madrasah yang bekerjasama dengan BSI dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa?	
2	Apa saja kegiatan yang diselenggarakan oleh madrasah yang bekerjasama dengan BSI dalam implementasi pendidikan karakter peduli sosial bagi siswa?	
3	Apa hasil yang telah dicapai oleh siswa dengan adanya pendidikan karakter yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan peduli lingkungan dan sosial yang diselenggarakan oleh madrasah dengan kerjasama oleh BSI?	

A. Pedoman Wawancara Kepada Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah di sekolah anda sering melakukan kegiatan peduli lingkungan?	


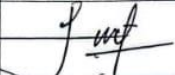

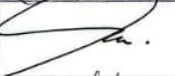



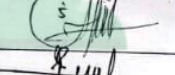
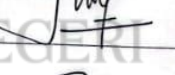

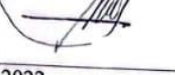
2	Jika iya, kegiatan apa sajakah itu?	
3	Bagaimana perasaan anda ketika mengikuti kegiatan peduli lingkungan di madrasah?	
4	Apa yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan peduli lingkungan di sekolah?	
5	Apakah di sekolah anda sering melakukan kegiatan peduli sosial?	
6	Jika iya, kegiatan apa sajakah itu?	
7	Bagaimana perasaan anda ketika mengikuti kegiatan peduli sosial di sekolah?	
8	Apa yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan peduli sosial di madrasah?	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	HARI/TANGGAL	JENIS KEGIATAN	PARAF
1	Selasa, 08 Agustus 2022	Penyerahan surat izin sekaligus wawancara kepada kepala madrasah bapak Maftuhin Halim S. Pd, M. Pd.	
2	Rabu, 09 Agustus 2022	Wawancara kepada guru kelas IV Bapak Solkan S. Pd.	
		Wawancara kepada guru kelas V Bapak Masduki Wafi	
3	Kamis, 10 Agustus 2022	Wawancara kepada siswa kelas III M. Wahyu Satrio	
		Wawancara kepada siswa kelas V Najwa.	
4	Sabtu, 12 Agustus 2022	Peneliti mengamati kegiatan kerja bakti	
5	Jum'at, 19 Agustus 2022	Peneliti mengamati kegiatan amal hari jum'at	
6	Sabtu, 20 Agustus 2022	Peneliti mengamati kegiatan sedekah sampah	
7	Senin, 29 Agustus 2022	Peneliti mengamati kegiatan MINU bersih	
8	Jumat, 02 September 2022	Peneliti mengamati kegiatan green school dan kantin sehat	
9	Kamis, 08 September 2022	Permohonan surat keterangan selesai penelitian kepada bapak Maftuhin Halim S. Pd, M. Pd.	

Jember, 09 September 2022
Kepala MI MA'ARIF 35 NURUL ULUM



MAFTUHIN HALIM, S.Pd, M.Pd

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos. 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.uinjember@gmail.com

Nomor : B-2873/In.20/3.a/PP.009/08/2022

Sifat : Biasa

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Ambulu 35 Nurul Ulum
Dusun Watukebo Desa Andongsari Kecamatan Ambulu

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nim : T20184067
Nama : LISA UMINURJANAH
Semester : Semester sembilan
Program Studi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dan peduli sosial siswa melalui pemanfaatan bank sampah di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Ambulu 35 Nurul Ulum Andongsari Ambulu Tahun Ajaran 2022/2023" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Maftuhin Halim, S. Pd, M. Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 02 Agustus 2022

Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

NOTULENSI RAPAT WALI MURID



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NADLATUL ULAMA
MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF 35 NURUL ULUM
 Jalan Poros Kidul Nomor 96 Watukebo Andongsari Ambulu Jember 68172
 WhatsApp +6282336106556
 E-mail : mi35.nurul.ulum@gmail.com

NOTULENSI RAPAT WALI MURID

Notulis

Nama : Lilik Junaidah, S. Pd. ntukan

Jabatan : Guru MI 35 Nurul Ulum

Penyaji

Nama : Maftuhin Halim S.Pd. M. Pd

Jabatan : Kepala MI 35 Nurul Ulum

Tempat : MI 35 Nurul Ulum

Waktu : Rabo, 30 Juni 2021, Pukul 08.30 – selesai.

Ringkasan Hasil Rapat :

1. Program Sedekah sampah: kegiatan dilaksanakan setiap hari sabtu. Dengan siswa membawa jenis sampah yang sudah ditentukan dari rumah.
2. Kegiatan green school : masing-masing siswa membawa 1 bunga kecil dari rumah untuk di letakkan di setiap meja siswa.
3. Siswa diwajibkan membawa botol minum dan tepak makan sendiri dari rumah untuk kebutuhan beli dikantin.
4. Mengingatkan kembali untuk hari jumat diadakan amal: siswa memberikan uang seikhlasnya untuk dana sosial.

Jember, 30 Juni 2021

Kepala MI MA'ARIF 35 NURUL ULUM



MAFTUHIN HALIM, S.Pd, M.Pd

NIP. -

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NADLATUL ULAMA
MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF 35 NURUL ULUM
Jalan Poros Kidul Nomor 96 Watukebo Andongsari Ambulu Jember 68172
WhatsApp +6282336106556
E-mail : mi35.nurul.ulum@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 074/MIS.13.32.035/PP.00.4/IX/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Maftuhin Halim, S.Pd, M.Pd
Jabatan : Kepala Madrasah
NIP : -
Pendidikan : S2
Alamat : Dusun Watukebo Desa Andongsari Kecamatan Ambulu
Tempat Tugas : MIMA 35 Nurul Ulum

Menerangkan bahwa,

Nama : Lisa Uminurjanah
Tempat Tanggal Lahir: Jember, 24 Agustus 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
NIM : T20184087
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah melaksanakan penelitian di MIMA 35 Nurul Ulum Andongsari dalam rangka penulisan skripsi dengan judul **"Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Sosial Siswa Melalui Pemanfaatan Bank Sampah di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Ambulu 35 Nurul Ulum Andongsari Ambulu Tahun Ajaran 2022/2023"**
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan keadaan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 08 September 2022

Kepala MI MA'ARIF 35 NURUL ULUM



MAFTUHIN HALIM, S.Pd, M.Pd

UNIVERSITAS KHANEFER
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

TRANSKIP WAWANCARA KEPALA MADRASAH IBTIDAIYAH

MA'ARIF 35 NURUL ULUM

Nama Informan : Maftuhin Halim, S. Pd, M. Pd.

Hari/Tanggal : Senin, 08 Agustus 2022

Tempat : Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum

- 1. Apakah benar Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Ambulu 35 Nurul Ulum ini melakukan kerjasama dengan BSI dalam kegiatan peduli lingkungan dan peduli sosial untuk siswa?**

Iya, madrasah kami bekerja sama dengan pihak Bank Sampah Induk (BSI) dalam upaya pelaksanaan kegiatan-kegiatan lingkungan dan juga sosial yang kami selenggarakan untuk siswa.

- 2. Jika benar, bagaimana bentuk kerjasama tersebut?**

Kami menjadikan Bank Sampah Induk (BSI) sebagai mitra. Kemudian kami juga melibatkan BSI dalam kegiatan-kegiatan lingkungan dan sosial yang kami selenggarakan. Kami melibatkan untuk memberikan pembelajaran kepada anak-anak bagaimana mengolah sampah dengan baik dan benar, menjadikan sampah menjadi barang yang dapat dipakai kembali, dan memberikan pengetahuan tentang manfaat sekaligus bahaya yang dapat diakibatkan karena sampah.

- 3. Apa saja kegiatan yang diselenggarakan oleh madrasah yang bekerjasama dengan BSI dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa?**

Iya benar mbk, madrasah kami memang menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan yang tak lain tujuannya supaya siswa-siswi di sekolah kami dapat menjaga dan melestarikan lingkungan, juga karena madrasah kami ini mempunyai keinginan untuk menjadi madrasah adiwiyata. Untuk penerapannya terdapat empat jenis kegiatan mbak, yang pertama ada program sedekah sampah yang bekerja sama dengan Bank Sampah Induk atau BSI, terus ada juga program MI NURUL ULUM bersih, kemudian *green school*, dan kantin sehat. Semuanya ditangani oleh penanggung jawabnya sendiri-sendiri, dan Alhamdulillah guru-guru serta siswa-siswi dan juga wali murid semuanya kompak berjalan bersama-sama.

4. Apa hasil yang telah dicapai oleh siswa dengan adanya pendidikan karakter yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan peduli sosial yang diselenggarakan oleh madrasah dengan kerjasama oleh BSI?

Ada beberapa dampak atau hasil terhadap perilaku siswa setelah madrasah mengadakan kegiatan-kegiatan sosial baik yang diselenggarakan secara rutin, maupun insidental. Hasil tersebut meliputi: (1) perilaku siswa yang rukun dengan temannya, kemudian (2) terbentuknya sikap dermawan siswa. Siswa kita jadi senang memberi. Dan mereka juga (3) peka dengan lingkungan sosial. Contohnya ketika ada teman kelasnya yang sakit, sebelum guru mengintruksikan untuk menjenguk, mereka bahkan terlebih dahulu menanyakan kepada saya “pak kita kapan menjenguk ke rumah si A” siswa yang sedang sakit itu tadi. Itu berarti mereka peka terhadap masalah sosial di lingkungan mereka.

TRANSKIP WAWANCARA GURU PERTAMA

MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF 35 NURUL ULUM

Nama Informan : Masduki Wafi

Hari/Tanggal : Selasa, 09 Agustus 2022

Tempat : Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum

- 1. Apa saja kegiatan yang diselenggarakan oleh madrasah yang bekerja sama dengan BSI dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa?**

Mengenai program pendidikan karakter peduli lingkungan ini sebenarnya berangkat dari keresahan didalam masyarakat yakni banyaknya sampah yang kurang di manfaatkan sehingga kami bersama-sama memikirkan bagaimana kiranya mendidik masyarakat untuk memiliki kepedulian terhadap sampah sehingga kami memutuskan untuk menguatkan pendidikan karakter peduli lingkungan kepada siswa yang mana nantinya siswa ini akan menjadi bagian dari masyarakat. Untuk bentuk kegiatannya sendiri yang pertama ada kegiatan sedekah sampah nduk, sedekah sampah ini kami laksanakan bekerja sama dengan Bank Sampah Induk atau biasa di kenal BSI. Pelaksanaanya setiap hari sabtu siswa membawa sampah dari rumah yang kemudian di pilah bersama guru antara sampah plastik, kaca, botol bekas, dan kertas/kardus yang kemudian kami jual ke BSI. Dan hasil dari penjualan sampah itu kami buat untuk menunjang program pendidikan. Selain itu kegiatan pendukung pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa yaitu seperti piket kelas, piket mushola dan kamar

mandi, kerja bakti kami kelompokkan ke dalam kegiatan yang kami beri nama MI Nurul Ulum bersih. Kemudian ada juga kegiatan *green school* didalamnya terdiri dari penghijauan, kami buat taman-taman berupa tumbuhan hiasan, bunga, sampai tanaman toga. Jadi, siswa tidak hanya membersihkan sampah tapi juga mengenal tumbuhan sehat serta belajar merawat dan mencintai lingkungan. Tak hanya itu kami juga ada kegiatan Kantin Sehat dimana siswa diharapkan membawa kotak makanan dan gelas sendiri untuk wadah. Selain itu kami juga memberikan aturan pada pemasok makanan diantaranya tidak boleh menggunakan plastik sebagai bungkus dan tidak boleh menggunakan bahan makanan yang tidak sehat seperti saos dan lain-lainnya.

2. Apa saja kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah yang bekerja sama dengan BSI dalam implementasi pendidikan karakter peduli sosial bagi siswa?

Iya, kami melaksanakan kegiatan-kegiatan sosial bagi siswa untuk mewujudkan pendidikan karakter peduli sosial. Kegiatan-kegiatan yang kami laksanakan tersebut meliputi: pertama, kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah yang bertujuan untuk melatih anak-anak bekerja sama, tolong-menolong, dan juga membantu meringankan beban kerja petugas kebersihan sekolah kami. Kedua, kami juga melaksanakan kegiatan amal jumat. Kegiatan amal jumat ini dilakukan setiap hari jumat, para siswa akan mengumpulkan uang yang di koordinir oleh guru yang sedang mengajar dalam kelas tersebut, dari kegiatan ini

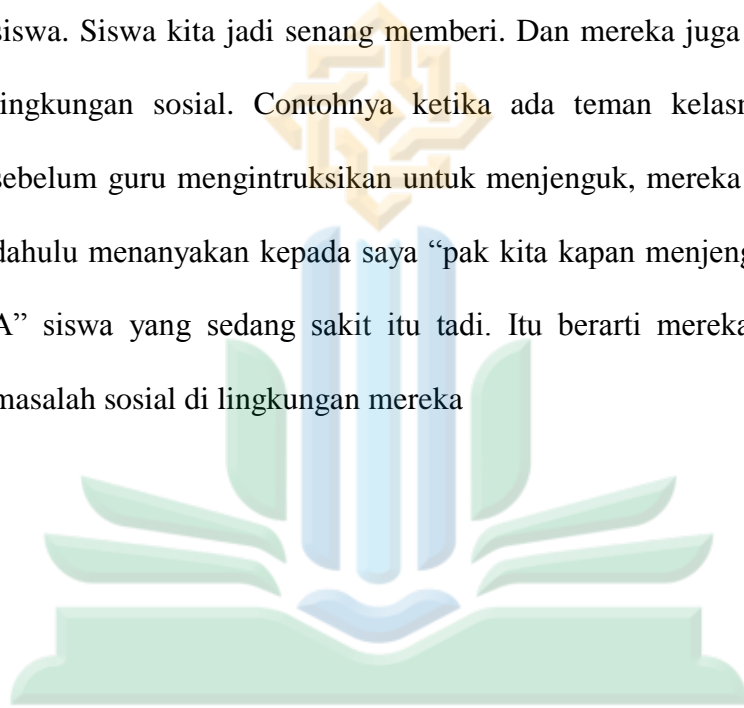
kami menginginkan agar para siswa itu mengerti dan lebih peduli terhadap orang lain, karena dari uang yang dikumpulkan ini nantinya digunakan seperti menjenguk teman yang sakit, ataupun kebutuhan sosial lain seperti bencana misalnya. Dan yang terahir kegiatan MI Nurul Ulum berbagi, ini juga dimaksudkan agar siswa memiliki jiwa sosial yang tinggi dengan membantu sesama yang sedang kurang beruntung, kegiatan ini ialah kegiatan berbagi sembaku, sembako yang dibagikan juga dari siswa-siswi

3. Apa hasil yang telah dicapai oleh siswa dengan adanya pendidikan karakter yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan peduli lingkungan yang diselenggarakan oleh madrasah dengan kerjasama oleh BSI?

Hasil implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah kami ini memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa-siswa kami. Sikap atau perilaku yang selama ini kita amati setelah terselenggaranya kegiatan lingkungan di sekolah kami yakni pertama, terbentuknya kesadaran siswa terhadap nilai guna dan nilai ekonomi sampah. Kemudian kedua, terbentuknya budaya bersih bagi siswa. Mereka terbiasa membuang sampah pada tempat sampah yang sesuai dengan jenisnya, di situ siswa mempunyai pengetahuan dan pengalaman mengolah sampah dengan baik dan benar. Ketiga, siswa mempunyai sikap mencintai lingkungan dengan tidak merusak tanaman-tanaman di madrasah.

4. Apa hasil yang telah dicapai oleh siswa dengan adanya pendidikan karakter yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan peduli sosial yang diselenggarakan oleh madrasah dengan kerjasama oleh BSI?

Ada beberapa dampak atau hasil terhadap perilaku siswa setelah sekolah mengadakan kegiatan-kegiatan sosial baik yang diselenggarakan secara rutin, maupun insidental. Hasil tersebut meliputi: 1) perilaku siswa yang rukun dengan temannya, kemudian 2) terbentuknya sikap dermawan siswa. Siswa kita jadi senang memberi. Dan mereka juga 3) peka dengan lingkungan sosial. Contohnya ketika ada teman kelasnya yang sakit, sebelum guru mengintruksikan untuk menjenguk, mereka bahkan terlebih dahulu menanyakan kepada saya “pak kita kapan menjenguk ke rumah si A” siswa yang sedang sakit itu tadi. Itu berarti mereka peka terhadap masalah sosial di lingkungan mereka



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

TRANSKIP WAWANCARA GURU KEDUA

MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF 35 NURUL ULUM

Nama Informan : Sholkhan S.Pd.

Hari/Tanggal : Selasa, 09 Agustus 2022

Tempat : Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum

1. **Apa saja kegiatan yang diselenggarakan oleh madrasah yang bekerja sama dengan BSI dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa?**

Bentuk kerja sama antara Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Ambulu 35 Nurul Ulum dengan Bank Sampah Induk (BSI) dapat dilihat dari program sedekah sampah, dimana program ini dilaksanakan setiap hari sabtu yaitu siswa membawa sampah dari rumah, yang kemudian di kumpulkan dan dipilah di sekolah sesuai dengan prosedur yang telah di sosialisasikan oleh Bank Sampah Induk (BSI) kepada para siswa. Selain itu juga BSI memberikan pemahaman terkait dengan pengelolaan sampah seperti *Reduce, Reuse, dan Resycle*. Sehingga dari pemahaman ini kami membuat program lain diantaranya; *Green School* yang intinya dari kegiatan ini ialah menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, selain itu siswa-siswa membuat pot tumbuhan hias dengan sampah yang masih dapat dimanfaatkan sebagai bentuk mengaplikasikan pengelolaan sampah yakni *recycle*. Selanjutnya MI NURUL ULUM bersih sebagai bentuk pengaplikasian *reduce* yang mana siswa melakukan piket kebersihan mulai dari ruang kelas, halaman, toilet secara terjadwal. Kemudian

pengaplikasian *reuce* yang dalam hal ini dilakukan dalam kegiatan kantin sehat yakni siswa-siswi menggunakan tempat makan untuk membeli makanan yang telah disediakan di kantin.

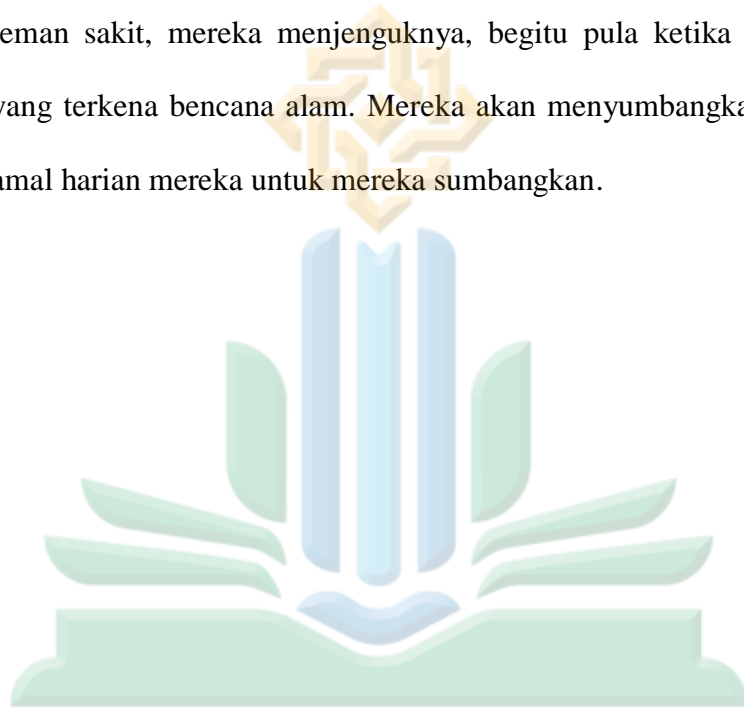
2. Apa hasil yang telah dicapai oleh siswa dengan adanya pendidikan karakter yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan peduli lingkungan yang diselenggarakan oleh madrasah dengan kerjasama oleh BSI?

Hasil dari implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan terhadap siswa kami itu berupa perilaku yang mereka tunjukkan dalam kesehariannya. Perilaku-perilaku siswa tersebut yaitu mereka mempunyai kesadaran anak tentang nilai guna dan nilai ekonomi sampah. Bahwa sampah dapat digunakan kembali apabila diolah dan di daur ulang dengan baik. Kemudian, dalam diri siswa juga terbentuk budaya bersih yang membiasakan siswa untuk tidak membuang sampah di sembarang tempat. Mereka terbiasa untuk membuang sampah di tempat sampah yang sesuai dengan jenis material sampahnya. Dan yang paling terlihat adalah siswa mempunyai jiwa mencintai lingkungannya. Mereka tidak merusak tanaman-tanaman di sekitar sekolah

3. Apa hasil yang telah dicapai oleh siswa dengan adanya pendidikan karakter yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan peduli sosial yang diselenggarakan oleh madrasah dengan kerjasama oleh BSI?

Perlu diketahui, bahwa hasil implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa yang diselenggarakan dalam bentuk kegiatan sosial siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum ini tidak terlepas dari

peran Bank Sampah Induk (BSI) sebagai mitra dengan sekolah kami. Pertama, siswa menjadi dermawan, suka menolong sesama dengan hasil mereka menabung sampah di Bank Sampah Induk (BSI). Kedua, Siswa kami juga menjadi peka terhadap lingkungan sekitar mereka. Apabila ada teman sakit, mereka menjenguknya, begitu pula ketika ada masyarakat yang terkena bencana alam. Mereka akan menyumbangkan sebagian dari amal harian mereka untuk mereka sumbangkan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

TRANSKIP WAWANCARA SISWA PERTAMA

MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF 35 NURUL ULUM

Nama Informan : M. Wahyu Satrio

Hari/Tanggal : Rabo, 10 Agustus 2022

Tempat : Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum

1. Apakah di sekolah anda sering melakukan kegiatan peduli lingkungan?

Iya, sering.

2. Jika iya, kegiatan apa sajakah itu?

Ada menanam jahe, saya ikut sedekah sampah setiap hari sabtu, kemudian saya juga membawa kotak dan botol MI Nurul Ulumm sendiri ketika di kantin, membuang sampah pada tempatnya.

3. Bagaimana perasaan anda ketika mengikuti kegiatan peduli lingkungan di sekolah?

Senang sekali.

4. Apa yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan peduli lingkungan di sekolah?

Sekolah menjadi semakin bersih dan nyaman sekali, saya suka sekali.

5. Apakah di sekolah anda sering melakukan kegiatan peduli sosial?

iya

6. Jika iya, kegiatan apa sajakah itu?

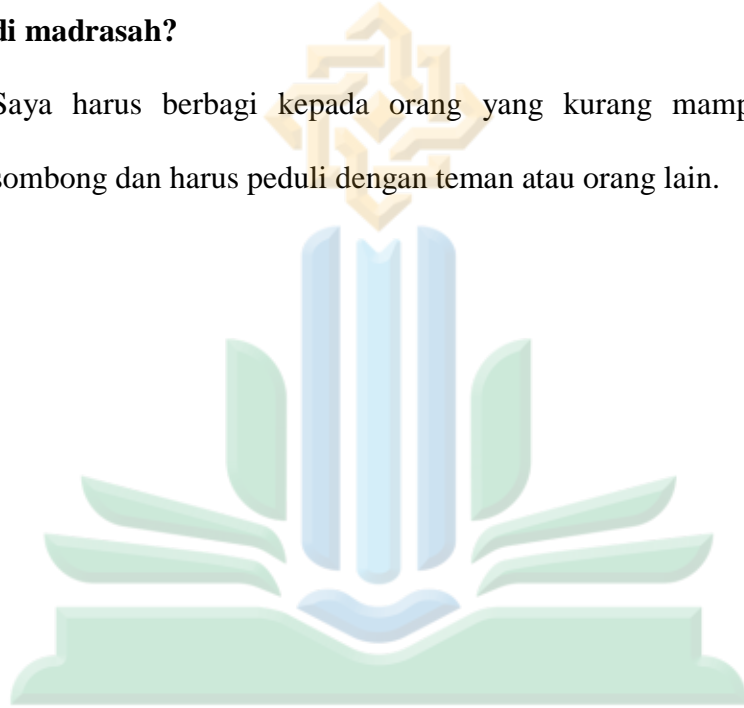
Amal, berbagi sembako, dan kerja bakti.

7. Bagaimana perasaan anda ketika mengikuti kegiatan peduli sosial di sekolah?

Senang banget.

8. Apa yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan peduli lingkungan di madrasah?

Saya harus berbagi kepada orang yang kurang mampu, tidak boleh sombong dan harus peduli dengan teman atau orang lain.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

TRANSKIP WAWANCARA SISWA KEDUA

MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF 35 NURUL ULUM

Nama Informan : Najwa

Hari/Tanggal : Rabo, 10 Agustus 2022

Tempat : Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 35 Nurul Ulum

1. Apakah di sekolah anda sering melakukan kegiatan peduli lingkungan?

Iya, sering.

2. Jika iya, kegiatan apa sajakah itu?

Sedekah sampah, bersih-bersih, menanam tumbuhan, membuang sampah pada tempatnya.

3. Bagaimana perasaan anda ketika mengikuti kegiatan peduli lingkungan di sekolah?

Senang.

4. Apa yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan peduli lingkungan di sekolah?

Nyaman sekali, jadi bersih sekolahannya.

5. Apakah di sekolah anda sering melakukan kegiatan peduli sosial?

iya

6. Jika iya, kegiatan apa sajakah itu?

Amal dihari jumat, kerja bakti, dan juga sedekah sembako kepada orang yang kurang mampu.

7. Bagaimana perasaan anda ketika mengikuti kegiatan peduli sosial di sekolah?

Sangat senang sekali.

8. Apa yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan peduli lingkungan di madrasah?

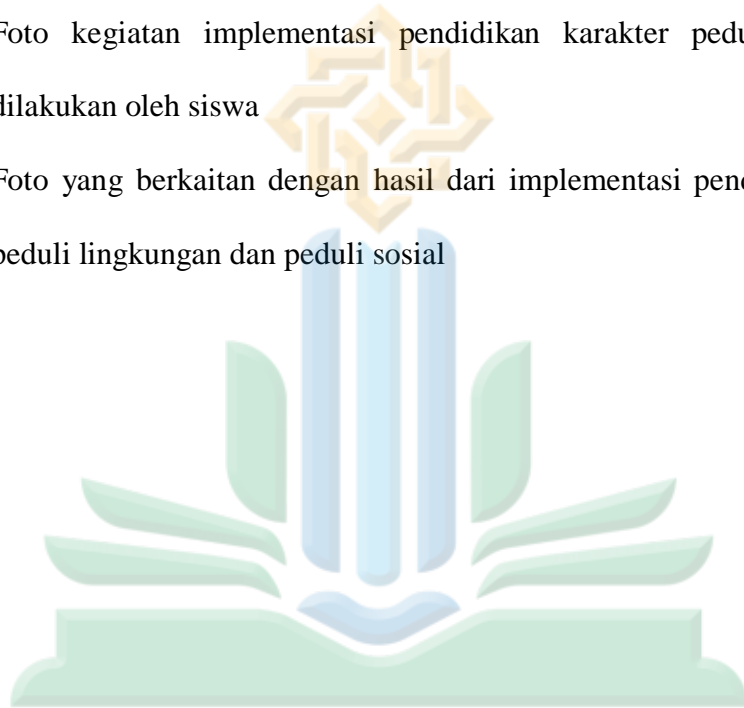
Belajar peduli ke orang lain dan tidak boleh sombong.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

INSTRUMEN DOKUMENTASI

1. Foto dokumentasi wawancara peneliti dengan objek penelitian
2. Foto kegiatan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan yang dilakukan oleh siswa
3. Foto kegiatan implementasi pendidikan karakter peduli sosial yang dilakukan oleh siswa
4. Foto yang berkaitan dengan hasil dari implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dan peduli sosial



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



Nama : Lisa Uminurjanah
NIM : T20184087
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 24 Agustus 2000
Alamat : Dusun Watukebo RT 005 RW 010, Desa
Andongsari kec. Ambulu kab. Jember
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Angkatan : 2018
No. HP : 087755413247
Email : lisauminurjanah170@gmail.com

Riwayat Pendidikan

MIMA 35 Nurul Ulum	(2007 - 2012)
MTS. Ma'arif Ambulu	(2012 - 2015)
SMA Negeri Ambulu	(2015 - 2018)
UIN KHAS Jember	(2018 - 2023)